

**PENGALAMAN GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN DI SMP PLUS
JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

EVILYANA

NIM. 0301172347

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGALAMAN GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AI-QUR'AN DI SMP PLUS**

JABAL RAHMAH MULIA MEDAN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

EVI LYANA

NIM. 0301172347

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Rustam, M. A

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP. 19680920 199503 1 002

NIP. 197201112014112 002

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "**Pengalaman Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan**" yang disusun oleh Evi Lyana yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

27 Agustus 2021
18 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M. Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

2. Zulklipli Nasution, MA
NIB. 1100000104

3. Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
NIDN. 20110172002

4. Drs. Rustam, MA
NIDN. 2020096803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa Medan, 30 Juli 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Evi Lyana

Nim : 0301172347

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Rustam, M.A

NIP. 19680920 199503 1 002

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP. 197201112014112 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Evi Lyana

NIM : 0301172347

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Evi Lyana

0301172347

ABSTRAK



Nama : Evi Lyana
NIM : 0301172347
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
Pembimbing I : Drs. Rustam, M.A
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
Tempat, Tanggal Lahir: 10 Februari 1999
No. Hp : 085763838915
Email : Evilyana01@gmail.com

Kata Kunci : Pengalaman Guru Tahfizh, Menghafal Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tentang proses menghafal Al-Qur'an dan mengulas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya yaitu Guru Tahfizh di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan informannya adalah Kepala Sekolah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan Siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Proses menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan terdiri dalam tiga tahapan yaitu dimulai dengan tahap perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan belajar tahsin, kemudian tahapan kedua dilihat dari segi waktu dalam menghafal harian nya 2,5 jam serta pada tahap pelaksanaannya guru Tahfizh menggunakan metode- metode dalam menghafal Al- Qur'an yaitu metode menghafal mandiri, metode menghafal per halaman, metode *takrir* dan metode *talaqqi*, dan dalam proses menghafal media yang digunakan adalah Al- Qur'an dan

speaker murattal qur'an. Untuk tahap evaluasi dimulai dengan evaluasi bulanan dan evaluasi harian. Untuk kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Dalam penelitian ini bahwa siswa terbagi dalam dua kategori yaitu siswa yang memiliki pemahaman tahsin dengan baik dan siswa yang belum memahami tahsin dengan baik. Kemudian untuk kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an juga memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal dan ada juga yang tidak memiliki kemampuan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa yang tidak memahami tahsin dengan baik, sehingga menghambat proses menghafal Al- Qur'an. Dalam pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi, disiplin waktu, membimbing siswa untuk murojaah, memberikan *punishment* dan *reward*, pendekatan ke anak, menyediakan bengkel Tahfizh dan menggunakan metode yang bervariasi.

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan limpahan nikmat kepada penulis, yaitu nikmat iman, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul yang telah membawa agama islam yang penuh dengan rahmat sehingga membawa keselamatan bagi umat.

Skripsi yang berjudul “Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Penulis selesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis persembahkan tulisan ini kepada orang-orang istimewa yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tanpa henti, doa dan semangat selalu dilimpahkan kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta yaitu bapak saya Alamsyah dan ibu saya Nur Sahari serta abang saya Rizki Hidayat, Amd, Ak dan kakak ipar saya Nur Azizah, S, Ak serta adik saya Muhammad Rafi yang tiada henti memberikan doa, semangat kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Mahariah, M. Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Bapak Drs. Hadis Purba, MA., dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk penulis dalam melakukan penelitian.

4. Bapak Drs. Rustam, M. A., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu nya di tengah kesibukan dan senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Enny Nazrah Pulungan, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkn waktu di tengah kesibukan, membantu memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Alm. Prof. Dja'far Siddik, MA, Bapak Drs. Idrus Hasibuan, M. Pd., selaku dosen pembimbing Akademik selama di perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat mulai dari semester satu sampai dengan terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh guru yang telah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat di setiap jenjang pendidikan dimulai dari TK Al-Habib, SDN 106258, SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, SMA Al-Fattah Medan.
9. Sahabat tercinta Siti Nurhanani dan Purnama, yang telah menguatkan dan memberikan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan Elviana Lubis, Munawarrah, Hafiz, Anwar Mustofa, Rafidatun Sahirah, Shofiah, Elida, Indah, Mitha, yang kebersamai dalam proses menuju penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Ad-dakwah Sumut yang telah memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan, penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Medan, Juni 2021

Penulis

Evi Lyana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Guru Tahfizh	9
1. Pengertian Guru Tahfizh	9
2. Tugas Guru Tahfizh.....	12
3. Kompetensi Guru Tahfizh	18
B. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	31
1. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	31
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	33
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	37
4. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an.....	39
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	43
6. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al- Qur'an.....	43
C. Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an	48
D. Penelitian Relevan	51
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	57
C. Pengumpulan Data.....	58
D. Analisa Data.....	61

E.	Prosedur Penelitian	63
F.	Penjaminan Keabsahan Data.....	67
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	69
A.	Temuan Umum	69
1.	Sejarah Berdirinya SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	69
2.	Profil SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.....	70
3.	Visi, Misi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	71
4.	Struktur Organisasi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.....	73
5.	Data Guru SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	74
6.	Jumlah Siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	79
7.	Sarana dan Prasarana SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.....	79
8.	Kegiatan SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	79
B.	Temuan Khusus.....	81
1.	Proses Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan 81	
2.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.	98
3.	Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.	109
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	135
DAFTAR PUSTAKA	137

DAFTAR TABEL

Guru Yang Mengajar di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Jumlah Siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Hasil Ujian Wisuda Tahfizh Siswa Khadijah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Hasil Ujian Wisuda Tahfizh Siswa Abu Bakar SMP Plus Jabal Rahmah Mulia
Medan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif
- Gambar 2 Alur Proses Penelitian kualitatif
- Gambar 3 Visi Misi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
- Gambar 4 Struktur Organisasi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
- Gambar 5 Peneliti Sedang Menyimak Siswa menghafal Al-Qur'an
- Gambar 6 Siswa Sedang Menghafal Al- Qur'an
- Gambar 7 Guru Tahfizh Bersama Siswa Sedang Sambung Ayat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

Lampiran 2: Instrumen Observasi

Lampiran 2: Hasil Catatan Observasi

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Allah Swt memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meraih kemuliaan menghafal Al-Qur'an dan Allah Swt juga menjanjikan kepada setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an maka diberikan kemudahan oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا آلَ قُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Artinya: Dan Sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.¹

Sesungguhnya, orang-orang yang menghafal kan Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt, yang Allah Swt titipkan Al-Qur'an di dada nya.² Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam, yang didalamnya berisi tentang petunjuk-petunjuk yang membawa hidup kita pada keselamatan dunia dan akhirat.

¹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Sabiq, h. 529.

² Wiwi Alawiyah Wahid, (2015), *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, h.144.

Al-Qur'an bukan lah sebatas bacaan biasa seperti bacaan-bacaan buku lainnya,³ namun Al-Qur'an merupakan sumber hukum bagi umat Islam yang dengannya umat Islam mengambil pelajaran di dalamnya, maka sudah seharusnya sebagai umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an agar mendapatkan kemuliaan dan keberkahan dari Al-Qur'an.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan keluarga Allah Swt di muka bumi ini. Selain menjadi keluarga Allah Swt di muka bumi ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan dijanjikan oleh Allah Swt derajat yang tinggi di sisi Allah Swt serta mendapatkan penghormatan antar sesama manusia. Penghafal Al-Qur'an diberi oleh Allah Swt fasilitas khusus yang membedakan dengan manusia lainnya yaitu dengan mudahnya Allah Swt mengabulkan segala do'a nya.⁴

Menghafal Al-Qur'an bagian dari salah satu cara untuk dekat dengan sang pencipta alam semesta, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya akan menghabiskan dan mengorbankan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga menjadikan hidupnya bernilai ibadah dan penuh dengan keberkahan dan menjadikan seorang penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang sempurna.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah seperti membalik telapak tangan, tidak semua orang mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an, hanya orang-orang yang memiliki niat yang kuat dalam menghafal lah yang mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an itu butuh usaha yang

³ Tias Hardi Wijaya dkk, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/ 2019: Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, h. 136.

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, (2015), *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, h. 146.

maksimal, komitmen yang kuat, waktu yang luas dan pikiran yang fokus terhadap Al-Qur'an. Namun untuk seorang penghafal Al-Qur'an haruslah meyakini bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafal, bahkan menghafalnya itu lebih mudah dari pada menjaga hafalan yang telah dihafal dan menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Maka apabila dalam satu rumah atau satu daerah terdapat seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an maka gugur kewajiban orang lain.

Setiap manusia diberikan oleh Allah Swt potensi akal. Maka haruslah manusia memanfaatkan akal yang diberikan oleh Allah Swt untuk menghafal Al-Qur'an, sebagian orang yang baru menghafal Al-Qur'an akan berpikir bahwa menghafal itu susah, sedangkan yang sudah paham bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an menganggap bahwa Al-Qur'an itu sangat mudah untuk dihafal.

Menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari campur tangan seorang guru. Guru merupakan orang yang diberikan tugas untuk membimbing.⁵ Guru lah yang akan membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berupa koreksi terhadap bacaan tajwidnya, koreksi terhadap *makharijul* hurufnya, dan koreksi terhadap kelancaran hafalannya.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan,⁶ guru lah yang menjadi titik fokus dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru yang memiliki strategi dalam membimbing menghafal Al-Qur'an maka akan menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan

⁵ Bukhari Umar, (2015), *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ketiga, h. 68.

⁶ Syafaruddin, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet. 7, h. 55.

menghafal yang baik. Dengan demikian, guru harus lah memiliki upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

Dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an dari guru Tahfizh ke peserta didik tentu nya memiliki berbagai upaya yang dilakukan agar bimbingan menghafal Al-Qur'an tercapai. Namun tidak semua dalam proses bimbingan dari guru Tahfizh ke peserta didik itu tercapai sebab adanya perbedaan kemampuan menghafal dari peserta didik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat sebagai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Dengan berkembang nya berbagai ilmu pengetahuan saat ini, segala upaya untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an terus berkembang, hal ini disadari dengan adanya kesadaran umat muslim tentang pentingnya untuk menghafal kan Al-Qur'an,⁷ sehingga saat ini banyak sekolah yang menjadikan Tahfizh sebagai program ekstrakurikuler. Namun tidak pada sekolah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang menjadikan Tahfizh sebagai program unggulan di sekolah. SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Medan yang ikut dalam menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari guru Tahfizh bahwa untuk guru Tahfizh yang membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an berjumlah 18 guru yang

⁷ Muh. Imam Mutaqin, dkk, (2020), *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Daarul 'Ulum Rejeso Peterongan Jombang*, 5 (9), h. 121.

hanya berfokus pada hafalan peserta didik saja dan tidak mengampu mata pelajaran lainnya.

Fakta dilapangan peserta didik SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Kelas IX T.A 2020/ 2021 melalui brosur testimoni yang di *posting* di akun resmi instagram Jabal Rahmah Mulia Medan, siswa kelas IX mengatakan “*Alhamdulillah* setelah saya sekolah di Jabal Rahmah Mulia Medan saya mendapatkan hafalan 20 Juz yang *Insyallah Mutqin*” dan berbeda dengan siswa yang lain kelas IX yang mengatakan “Semenjak masuk di *Boarding School* SMP Plus Jabal Rahmah Mulia, saya mampu menyetorkan hafalan Al-Qur’an hingga 10 Juz dalam setahun” dan begitu juga siswa kelas IX yang mengatakan testimoni nya di brosur tersebut “*Alhamdulillah* setelah hampir tiga tahun di SMP Jabal Rahmah Mulia saya bisa menghafal Al-Qur’an hingga 19 Juz”. Dan data yang di dapat dari salah satu guru di Jabal Rahmah Mulia Medan mengatakan Tahfizh merupakan program unggulan mereka yang target nya 20 juz selama 3 tahun dan angkatan 1 yang sekarang kelas IX sudah mencapai 15-20 juz.

Fakta yang didapatkan dari guru Tahfizh SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan bahwa tidak semua peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Masalah yang terjadi adalah karena kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu juga pada jam Tahfizh yang disediakan oleh sekolah kurang memadai dan ketidakpahaman peserta didik pada hukum *tajwid* dan *makhraj* serta peserta didik yang belum menguasai ilmu tahsin sehingga ini menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dan yang menjadi masalah dalam hal peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga tidak konsisten semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian kurangnya pendampingan guru Tahfizh dalam mendampingi anak-anak menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga ini menjadi sebuah permasalahan yang mengakibatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak meningkat.

Berdasarkan fakta di atas, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti, yang nantinya akan dibahas bagaimana proses menghafal Al-Qur'an serta kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan pengalaman yang telah dilakukan oleh guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai menghafal Al-Qur'an dan sebagai pengetahuan tentang pengalaman yang dilakukan guru Tahfizh SMP Jabal Rahmah Mulia Medan dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada peserta didik. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ?
3. Bagaimana pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
3. Untuk mengetahui pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, baik secara praktis maupun secara teoritis. Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis kepada pembaca, dengan adanya penelitian ini mampu memperdalam dan memperjelas kajian teori tentang menghafal Al-Qur'an, khususnya untuk peserta didik dari setiap tingkatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan untuk dapat maksimal membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik
- b. Bagi Peneliti sendiri, sebagai penambahan wawasan tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
- c. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan tentang pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Tahfizh

1. Pengertian Guru Tahfizh

Guru dalam perspektif Islam merupakan orang yang sudah dewasa dan karena kewajiban agamanya harus bertanggungjawab pada dirinya dan orang lain.⁸ Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan, guru lah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya.⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang guru disebut dengan *ustadz, mu'allim, murobbi, mursyid, mudarris dan mu'addib*. Sebagai *ustadz*, seorang guru dituntut untuk mampu menjadi seorang pendidik yang profesional dalam mengemban tugasnya yaitu berusaha untuk membekali peserta didiknya untuk mampu bersaing di masa depan. Sebagai *mu'allim*, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pengajaran kandungan dan makna ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mampu untuk memberikan manfaat tentang pelajaran yang diberikan oleh sang guru. Sebagai *murobbi*, guru dituntut untuk mampu menjaga peserta didiknya agar tetap berada di lingkungan yang baik dan memelihara peserta didiknya agar tidak keluar dari jalan kebaikan. Sebagai *mursyid*, guru dituntut untuk mampu menyebarkan kebaikan kepada

⁸ Syafaruddin, dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet. Ketujuh, h. 54.

⁹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Cet. Kelima, h. 154.

peserta didik melalui akhlak dan kepribadiannya sehingga peserta didik termotivasi untuk semangat berbuat kebaikan. Sebagai *mudarris*, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi intelektual peserta didik, menjadikan anak didiknya cerdas dan menghilangkan kebodohan peserta didiknya serta mengembangkan bakat dan minat yang terpendam di dalam diri peserta didik. Sebagai *mu'addib*, seorang guru dituntut untuk mempunyai peran untuk membangun peserta didik yang memiliki adab sehingga menjadikan anak didik yang berkualitas untuk peradaban islam kedepannya.¹⁰

Guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹¹

Tahfizh adalah kegiatan menghafal dan memelihara Al-Qur'an.¹² sedangkan guru adalah membimbing dan mendidik, maka dapat disimpulkan bahwa guru Tahfizh adalah guru yang membimbing peserta didik di bidang Al-Qur'an.

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan ilmu kepada peserta didik.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut guru tidak

¹⁰ Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, Cet. 2, h. 90.

¹¹ Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, (2015), *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta: Diva Press, h. 13.

¹³ Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan*, h. 156.

hanya mewariskan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, melainkan menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah al-Mujadalah:

يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ ءُوتُوا آلَ عِيسَىٰ مِمَّا ءَاتَىٰ آلَ مَرْيَمَ ۖ وَالَّذِينَ ءَاتَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِمَّا ءَاتَىٰ مُوسَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَرَفَعُ ٱلَّذِينَ يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ۖ فَذَكِّرْ ۚ

تَعْمَلُونَ خَيْرًا ۚ ۱۱

*Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan Allah akan mengangkat derajat-derajat orang tersebut. Maka seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan maka Allah akan angkat derajat nya di dunia.

Guru menempati posisi yang strategis dalam pendidikan Islam, hal ini sesuai dengan perkataan Rasulullah Saw: *Innama bu'istu mu'alliman*

¹⁴ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sabiq, h. 543.

(Aku diutus hanya sebagai pendidik).¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen yang pokok dan utama dalam hal proses pengajaran.

Istilah Tahfizh, secara etimologi menjaga, menghafal dan memelihara, sedangkan secara terminologi Tahfizh adalah menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.

Guru Tahfizh merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan peserta didik, yang khususnya mendidik peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadi manusia yang mampu menjaga, memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an.¹⁶

2. Tugas Guru Tahfizh

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan pemeran utama dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, proses belajar mengajar yang terjadi terdapat serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dalam hal ini guru dalam proses

¹⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, (2018), *Pendidik Ideal; Bangunan Character Building*, Jakarta: Prenadamedia, h. 6.

¹⁶ Putra Aditian Utama, dkk, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/ 2020*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 4.

¹⁷ Supardi, (2013), *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 90.

interaksi yang terjadi antara guru dengan murid bukan hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja melainkan untuk menanamkan nilai-nilai.

Islam memandang bahwa guru bertugas untuk mendidik, tugas mendidik merupakan tugas yang terpuji dan mulia, oleh sebab itu Islam menempatkan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan dinaikan derajatnya oleh Allah Swt dibanding dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Menurut pakar-pakar Islam tugas guru itu mendidik, yang meliputi kegiatan mengajar, membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, memberikan keteladanan, pembiasaan, memberi hadiah dan bahkan hukuman. Oleh karena itu, tugas mendidik itu sangat luas, bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu saja ke peserta didik, namun tugas mendidik adalah mampu untuk memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan spritualnya sehingga potensi yang ada di dalam peserta didik menjadi suatu keutuhan yang matang dan seluruh potensinya berkembang secara maksimal.

Pada hakikatnya, tugas seorang guru dalam islam adalah mengembalikan peserta didik kepada fitrahnya, meneguhkan kembali perjanjian kepada Rabb-Nya tentang syahadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki upaya untuk terus mendidik peserta didik agar dekat kepada rabb-Nya yang memiliki keimanan yang kokoh. Dengan demikian, agar seluruh pendidikan yang diberikan dari guru ke murid itu mampu untuk terserap dalam hati dan pikirannya sehingga terwujud dalam perilakunya maka hendaknya seorang guru untuk mensucikan diri dari

perbuatan-perbuatan yang buruk yang menghambatnya dalam proses pentransferan ilmu kepada peserta didik. Sebagaimana An-Nahlawi menjelaskan bahwa guru selain bertugas dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, guru sangat penting untuk *tazkiyah al-nafs*, membersihkan, mengangkat jiwa-jiwa yang kotor sehingga sampai kepada sang pencipta dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya.¹⁸

Tugas guru dalam perspektif pendidikan islam adalah proses menyampaikan ilmu, menyampaikan nilai-nilai untuk perbaikan akhlak nya serta mengembangkan keterampilan peserta didik.¹⁹ Dalam hal ini guru tidak hanya sebatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan saja ke peserta didik, namun tugas guru juga menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, serta guru juga harus mengembangkan keterampilan pada peserta didik agar mampu berdaya saing.

Darajat dalam buku ilmu pendidikan islam mengemukakan bahwa tugas guru adalah pembimbing, pengajar, penyuluh, pemimpin bagi anak didik, dan tugas guru adalah menempatkan seorang guru yang ahli dalam mengajar.²⁰ Oleh karena itu Muhaimin dan Mujib dalam buku Syafaruddin menjelaskan bahwa tugas pendidik dalam pendidikan terbagi menjadi 3 bagian yaitu

¹⁸Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. Keempat, h. 142.

¹⁹ Syafaruddin, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Cet. Kedua, h. 123.

²⁰ Syafaruddin, dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 56.

- a. Sebagai pengajar, dalam hal ini guru menyusun program-program pengajaran yang kemudian dilaksanakan program tersebut dan diberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan program tersebut.
- b. Sebagai pendidik, dalam hal ini guru membimbing peserta didik untuk mencapai ke tahap dewasa dengan pemikirannya dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.
- c. Sebagai pemimpin, dalam hal ini guru mampu untuk menjadi seorang pemimpin bagi dirinya sendiri, bagi muridnya dan bagi masyarakat yang terkait dalam proses pengajaran dengan memiliki berbagai upaya-upaya untuk mampu memecahkan masalah yang terjadi di dalam proses pengajaran.²¹
- d. Sebagai administrator, dalam hal ini guru harus mampu untuk mengelola berbagai tugas administrasi sekolah dengan teliti.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.²²

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru dalam tugasnya menjalankan tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi yaitu guru mengembangkan keprofesionalan nya dalam mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas profesi dari guru.²³ Dalam hal ini, tugas

²¹ Syafaruddin, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, h. 123.

²² Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, h. 157.

²³ Supardi, (2013), *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, h. 91.

guru sebagai pendidik yaitu mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik, tugas guru sebagai pengajar yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan tugas guru sebagai pelatih yaitu mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Tugas guru dibidang kemanusiaan merupakan orang tua kedua siswa di sekolah, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menjadi model terbaik peserta didik yang patut dicontoh dan dijadikan teladan serta mampu menarik simpati peserta didik untuk belajar. Maka dalam hal ini guru harus memiliki semangat untuk memotivasi peserta didik melalui berbagai aspek.

Tugas guru dibidang kemasyarakatan merupakan guru yang mendidik dan mengajar ditengah masyarakat untuk membina masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik sebagai warga negara. Guru di dalam masyarakat terkenal orang yang mampu dijadikan sebagai teladan yang baik ditengah-tengah masyarakat, maka guru harus belajar setiap hari untuk menjadi teladan yang baik.²⁴

Dalam tugas nya seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa prinsip keguruan, prinsip keguruan itu dapat dilakukan dengan memiliki semangat dan bersedia untuk meluangkan hati dan pikiran untuk mengajar serta bersedia untuk memahami kondisi psikologis berbagai peserta didik. Guru juga harus bersedia untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, guru harus

²⁴ *Ibid*,

mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran yang baik dan mampu untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran.²⁵

Menurut Ahmad Tafsir, menyebutkan tugas seorang guru yaitu

- a. Mengetahui karakter dan pembawaan peserta didik dengan melakukan berbagai pengamatan dengan tujuan mengetahui.
- b. Membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter baik yang ada dalam dirinya sehingga memiliki potensi yang maksimal dan mengurangi karakter buruk yang ada dalam dirinya dengan cara menumbuhkan karakter-karakter yang baik sehingga menimbulkan kebiasaan atau karakter yang baik.
- c. Mengadakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui pembelajaran berhasil atau tidak.
- d. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, peserta didik dibimbing dan dibantu untuk mampu mengatasinya.²⁶

Dalam sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. 6, h. 91.

²⁶ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru; Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 52.

merencanakan awal pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan.²⁷

Tugas seorang guru hendaknya mampu dalam hal menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, dalam proses pembelajaran harus lah mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam hal intelektual maupun komunikasi. Terjadinya respon positif antara guru dan peserta didik akan meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

3. Kompetensi Guru Tahfizh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi merupakan kewenangan untuk memutuskan atau bertindak.²⁹ Dalam hal ini dimaksud bahwa kompetensi merupakan sebuah kewenangan dan kemampuan seseorang yang harus dimiliki dalam mengemban sebuah tugas.

Kompetensi mengacu pada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu. Kompetensi guru merujuk kepada kinerja dan pembuatan yang rasional dalam arti mempunyai arah dan tujuan dalam pelaksanaannya mengemban tugas-tugas pendidikan.³⁰

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi pembelajaran. Ketika guru memiliki kompetensi yang baik

²⁷ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru; Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 53.

²⁸ Binti Maunah, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, h. 160.

²⁹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, h. 354.

³⁰ Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h 160.

dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Secara umum seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³¹

1. Kompetensi Profesional

Dalam kompetensi profesional ini guru harus: a). menguasai materi dan konsep pelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik, b). merencanakan pembelajaran dengan baik dan c). mampu melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan dan mampu untuk mengevaluasi pembelajaran.

Guru yang profesional sangat berpengaruh dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik. Adapun kualitas yang harus dimiliki guru adalah

- a. Memiliki landasan ilmu yang kokoh sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- b. Melakukan pengembangan dalam proses keprofesionalan guru dengan melibatkan berbagai unsur dalam pendidikan.³²

2. Kompetensi Pedagogik

³¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

³² Iskandar Agung, (2014), *Mengembangkan Profesionalisme Guru; Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta: Bee Media Pustaka, h 100.

Dalam kompetensi pedagogik ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kemudian guru juga memahami konsep pendidikan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kemudian guru juga mampu menguasai berbagai metode pembelajaran agar dapat mengembangkan semangat belajar kepada peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial yang seharusnya dimiliki seorang guru adalah mampu berkomunikasi yang baik dengan murid nya di sekolah. Dan tidak hanya kepada murid saja, tapi juga mampu berkomunikasi secara efektif kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua siswa dan masyarakat.

4. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian guru meliputi menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Adapun beberapa sikap yang harus ditampilkan guru sebagai bentuk dari kompetensi kepribadiannya yaitu sebagai berikut:

Menurut Al-Abrasyi dalam buku Syafaruddin meliputi, sebagai guru harus mengetahui karakter yang ada di dalam diri setiap murid, guru dituntut untuk berusaha meningkatkan dan mengembangkan

keahliannya sehingga membentuk kualitas diri seorang guru, guru haruslah mengaplikasikan ilmu yang diperoleh nya dengan jalan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.³³

Menurut An-Nahlawi dalam buku Al-Rasyidin menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki karakteristik berikut ini.

- a. Terdapat dalam dirinya sifat Rabbaniyah yang terwujud dalam perilakunya sehingga ketika seorang guru memiliki sifat rabbi, tentu seorang guru akan mendidik peserta didiknya menjadi insan yang *rabbani*
- b. Seorang pendidik bersifat ikhlas. Keikhlasan seorang pendidik sangat diperlukan dalam proses mendidik guna untuk mencapai keridhoan Allah Swt
- c. Memiliki sifat yang sabar. Seorang guru haruslah memiliki sifat yang sabar dalam proses membimbing anak didiknya. Kegiatan mendidik yang dilakukan haruslah dapat melahirkan keinginan dalam hati untuk menyerap pengajaran yang diberikan oleh pendidiknya.
- d. Memiliki karakter jujur. Seorang guru dituntut untuk memiliki sifat jujur kepada peserta didiknya, karena kejujuran akan membawa kepada kebahagiaan, dalam hal ini kejujuran yang harus dilakukan peserta didik adalah jujur dalam hal menyampaikan ilmu yang

³³ Syafaruddin, dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 59.

diketahui nya kepada peserta didiknya dengan tidak menyembunyikan ilmu pengetahuan yang ada di dalam dirinya.

- e. Seorang guru tidak berhenti dalam belajar. Dalam hal ini guru terus meningkatkan kualitas ilmu nya dengan terus belajar dan membaca agar guru mampu mendidik peserta didiknya menjadi peserta didik yang berkualitas.
- f. Seorang guru selain memiliki ilmu pengetahuan yang baik, guru harus *mengexplore* metode-metode dalam pengajaran dengan tujuan membantu guru dalam proses pengajaran yang menjadikan murid lebih bersemangat dalam belajar.
- g. Seorang guru harus mampu mengkondisikan peserta didik dengan bersikap tegas dan berperilaku yang adil kepada peserta didik.
- h. Mengetahui karakter setiap individu peserta didik sehingga guru mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan karakter peserta didik.³⁴

Al-Abrasyi menjelaskan beberapa kepribadian guru dalam pendidikan islam

- a. Zuhud

Dalam mengajar, guru hendaklah memiliki sifat zuhud, mengajar semata-mata untuk mendapat keridhoan Allah Swt tidak

³⁴ Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, h. 146.

mengharapkan balasan dari anak didiknya atau dari tempat ia mengajar.

b. Kebersihan guru

Dalam mengajar, guru harus memperhatikan kebersihan badannya dan kebersihan pikirannya agar materi-materi yang disampaikan oleh guru mampu terserap ke dalam pikiran peserta didiknya. Guru juga harus menghindari perbuatan-perbuatan tercela yang dapat menimbulkan dosa. Karena jika guru kotor dengan dosa maka tidak ada keberkahan ilmu dari guru ke peserta didiknya.

c. Santun

Seorang guru harus memiliki sikap santun kepada muridnya dan kepada rekan kerja guru. Jika ada sesuatu hal yang membuat marah guru maka hendaknya seorang guru tidak langsung marah dan mencemoohi muridnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menahan amarahnya dan tetap santun kepada muridnya.

d. Bersifat mulia dan terhormat

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemuliaan dan kedudukan sehingga ketika murid bertemu kepadanya ada rasa takjub dan menghargai guru dengan cara tidak melawan guru, berjalan di belakang guru dan mengucapkan salam untuk guru saat bertemu.

e. Mengetahui tabiat guru

Seorang guru harus mampu untuk mengetahui tabiat muridnya, apa yang sedang dipikirkan, karakter, dan perasaannya haruslah guru mengetahuinya. Oleh sebab itu guru harus mendalami ilmu psikologi agar guru tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

f. Menguasai materi pelajaran

Seorang guru wajib menguasai materi pelajaran dengan secara luas, hal ini agar guru ketika mengajar memiliki pemikiran yang luas dan tidak dangkal. Guru dapat melakukannya dengan rajin membaca buku, mengikuti seminar tentang pendidikan, senang ikut diskusi yang berkaitan dengan materi yang diamban guru.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa, seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang baik, sehingga ketika guru sudah menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang baik, maka akan mudah guru menyalurkan sifat-sifat terpuji kepada peserta didiknya.

Di dalam buku ilmu pendidikan islam menjelaskan bahwa ada beberapa sifat guru yang harus dimiliki guru yaitu sebagai berikut.

a. Adil

³⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, (2018), *Pendidik Ideal; Bangunan Character Building*, h. 34-36.

Seorang guru harus memiliki sifat adil kepada peserta didiknya. Adil dalam hal ini yaitu perlakuan guru kepada murid. Guru tidak membedakan murid yang pintar dengan yang kurang pintar. Guru tidak membedakan murid yang cantik dengan yang kurang cantik dan tidak membedakan dalam hal memberikan hukuman dan ganjaran kepada peserta didik.

b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya

Seorang guru sangat dituntut untuk memiliki sikap percaya diri kepada dirinya dan peserta didiknya. Seorang guru yang tidak memiliki sikap percaya maka akan menimbulkan prasangka buruk kepada peserta didiknya. Maka oleh karena itu guru hendaklah mempunyai sikap percaya kepada peserta didik. Serta harus suka dan senang kepada murid-muridnya. Karena dengan itu guru akan lebih semangat dalam hal mendidik peserta didik.

c. Sabar dan rela berkorban

Seorang guru harus memiliki sifat sabar dan rela berkorban memiliki makna bahwa mendidik peserta didik merupakan proses yang panjang, maka dalam proses ini guru haruslah sabar. Sabar dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda yang tentu akan membuat guru lelah. Serta sabar dalam hal memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab setiap anak memiliki intelektual yang beragam. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk sabar dan rela berkorban.

d. Memiliki kewibawaan

Sikap wibawa yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kewibawaan maka akan mudah didengar dan diikuti perintah nya oleh peserta didik.

e. Penggembira

Seorang guru harus memiliki sifat ceria. Guru yang memiliki sifat ceria dan menghibur tentu akan lebih disukai oleh peserta didik. Ketika guru tersebut tidak datang, pastilah peserta didik akan merasa kehilangan sosok guru tersebut.

f. Bersikap baik kepada masyarakat

Seorang guru tidak cukup untuk berbuat baik saja di lingkungan sekolah, melainkan juga harus berbuat baik dengan masyarakat sekitar. Guru yang mampu berkomunikasi baik kepada masyarakat akan menjadi guru yang disukai dan dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.³⁶

³⁶ Ngalim Purwanto, (2000), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 143-146.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an guru Tahfiz harus memiliki kompetensi yang harus dicapai. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Tahfiz tidak jauh berbeda dengan kompetensi guru secara umum yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Tahfiz yaitu:³⁷

1. Kemampuan Membaca dan Menghafalkan Al-Qur'an

Guru Tahfiz harus memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik yang disertai dengan pemahaman tajwid, makhorijul huruf serta ilmu tahsin nya. Jika guru Tahfiz memiliki kemampuan yang baik dalam hal membaca Al-Qur'an maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti guru nya. Dengan demikian akan dapat meningkatkan semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

2. Kemampuan *Akhlakul Karimah*

Guru Tahfiz harus memiliki akhlak yang baik. guru Tahfiz merupakan guru Al-Qur'an maka dituntut untuk mampu menampilkan sikap yang baik yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya.

3. Kemampuan Menghargai Siswa

Guru Tahfiz harus memiliki sikap saling menghargai. Sikap saling menghargai dengan menampilkan perilaku yang adil kepada

³⁷ Wasilatur Rohmah, *Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa*, h 5.

peserta didik. Tidak menghakimi peserta didik. Karena guru Tahfizh adalah guru yang menjadi teladan maka guru Tahfizh dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang qur'ani dengan saling menghargai.

4. Kemampuan *Mu'allim* Sebagai Pendidik

Guru Tahfizh harus memiliki kemampuan mendidik yang baik dengan memperhatikan karakter peserta didiknya. Kemudian dalam hal ini guru Tahfizh harus mengetahui berbagai metode Tahfizh dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an.

Kemudian kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kecakapan ilmu pengetahuan

Sebagai seorang guru harus memiliki kecakapan dalam hal menguasai beragam ilmu pengetahuan, maka dapat dilakukan dengan terus belajar sehingga ilmu terus meningkat.

b. Ikhlas

Guru dalam mengemban tugas nya haruslah ikhlas. Mengajar dan mendidik peserta didiknya semata-mata untuk mendapatkan ridho-Nya Allah Swt. Segala kelelahan dan keletihan yang dirasakan guru menjadi nilai ibadah.

c. Memiliki kepribadian

Seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik, karena guru sebagai teladan di sekolah, maka guru harus memiliki

kepribadian seperti jujur, ramah, bertanggungjawab sehingga dengan hal tersebut guru mampu untuk mendidik peserta didiknya untuk memiliki kepribadian.

d. Taqwa

Seorang pendidik, haruslah bertakwa kepada Allah Swt, karena dengan pendidik yang takwa maka akan mampu membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Allah Swt.

e. Memiliki kompetensi keguruan

Seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.³⁸

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh guru Tahfizh adalah sebagai berikut.

1. Persyaratan fisik, guru harus sehat secara fisik maksudnya adalah seorang guru berbadan sehat dan tidak cacat yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
2. Persyaratan psikis, guru harus sehat rohani nya dengan maksud guru tidak memiliki gangguan kejiwaan. Karena ketika psikis guru tidak sehat maka yang terjadi adalah dapat merusak

³⁸ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru; Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 18.

pembelajaran. Maka seorang guru haruslah sehat psikisnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Persyaratan mental, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menghargai profesi keguruan yang sedang diembannya, untuk terus mencintai dan mengabdikan pada jabatannya.
4. Persyaratan moral, seorang guru harus memiliki moral dan budi pekerti yang baik, agar mampu mewujudkan peserta didik yang bermoral.
5. Persyaratan intelektual, seorang guru memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menunjang dalam proses pendidikan.³⁹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai tenaga profesi yang haruslah memiliki sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa seorang guru
- b. Seorang guru memiliki komitmen yang kuat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- c. Seorang guru memiliki kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan dengan tujuan menunjang keberhasilan pendidikan

³⁹ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru; Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 19

- d. Memiliki kompetensi dibidang nya seperti kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik
- e. Memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan keprofesionalan tugas nya sebagai seorang guru.⁴⁰

B. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sesuatu. Sedangkan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan dan penguasaan terhadap sesuatu.⁴¹ Dalam hal ini, seseorang yang menempuh pendidikan harus memiliki kemampuan dengan tujuan agar pendidikan tercapai. Kemampuan merupakan sebuah kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang dimaksud dengan kesanggupan adalah seorang peserta didik memiliki kemampuan berupa kesanggupan kepada penguasaan berbagai tugas yang diberikan kepada guru dalam bentuk apapun. Dengan demikian proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang Maha Suci, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan melalui perantara malaikat Jibril.⁴²

⁴⁰ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, h. 158.

⁴¹ Syarah Anggraeni, (2019), *Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP IT Alia Islamic School Kabupaten Tngerang Tahun Ajaran 2018-2019, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, h. 159.

⁴² Syamsu Nahar, (2015), *Studi Ulumul Qur'an*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat islam. Di dalam Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan cahaya bagi setiap umat islam yang ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mulia. Al-Qur'an merupakan mukjizat termulia yang dirasakan oleh Rasulullah Saw, dan Allah memerintahkan untuk kita menjaga Al-Qur'an dari perubahan, maka langkah yang tepat dalam menjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.⁴³

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa kami benar-benar menjaga Al-Qur'an dengan benar dan memelihara Al-Qur'an dari pengubahan dan dari usaha menambah dan mengurangi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang berbeda dengan perkataan manusia.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sabiq, h. 262.

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, (2014), *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, h. 282.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan jaminan pada Al-Qur'an yang akan Allah Swt jaga dan Allah Swt pelihara. Allah Swt menjaga Al-Qur'an di dunia tidaklah secara langsung. Namun melalui perantara orang-orang dipilih Allah Swt untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Orang-orang tersebut merupakan orang pilihan Allah Swt yang menghafalkan Al-Qur'an serta berusaha untuk memahami Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengingat Al-Qur'an di dalam memori otak manusia, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, yang dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Maka dapat disimpulkan bahwa, indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk atau keterangan yang menunjukkan adanya kemampuan dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan menghafalkannya.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan Al-Qur'an Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*.⁴⁵

- a. Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi umat islam bagi yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits dari Abu Umamah al-Bahili dikisahkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

⁴⁵ Wiwi Alawiyah, (2015), *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, h. 145-147.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو. حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ شَافِعٌ لِأَصْحَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَالْإِنشَاءَ فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا عَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ يُحَاجَّانِ عَنْ أَهْلِهِمَا، ثُمَّ قَالَ: اقْرَأُوا الْبَقْرَةَ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ.

Artinya:

'Abdul Malik bin 'Amr telah menceritakan kepada kami, Hisyam telah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Zaid dari Abu Sallam dari Abu Umamah, telah menceritakan padanya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena ia memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat, bacalah zahrawain; Al-Baqarah dan Ali 'Imran, karena keduanya datang pada hari kiamat seperti dua awan, naungan atau seperti dua kumpulan burung yang berjajar berhujjah untuk membela para pembacanya." Selanjutnya Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Bacalah Al-Baqarah karena mengambilnya merupakan keberkahan dan meninggalkannya merupakan kerugian dan tidak bisa dikalahkan oleh tukang-tukang sihir."(HR. Ahmad (22.046)).⁴⁶

b. Penghafal Al-Qur'an akan diberikan derajat yang tinggi disisi Allah

Swt

⁴⁶ Rahmatullah. 2011. *Terjemahan Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam. h. 161

- c. Penghafal Al-Qur'an yang hafalannya bagus maka kelak akan bersama malaikat
- d. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak karena Al-Qur'an sering dibacanya. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ

اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. سَمِعْتُ فُتَيْبَةَ، يَقُولُ بَلَّغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ

كَعْبِ الْقُرْظِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ،

وَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ، وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْرَةَ.

Artinya:

Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi telah memberitahukan kepada kami, Adl-dlahhak bin Utsman telah memberitahukan kepada kami, dari Ayyub bin Musa, ia berkata:

“Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata: “Aku

mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf."

Hadis ini hasan shahih gharib dari jalur ini. Aku telah mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata: telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradzi lahir pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, Selain jalur ini, hadis ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud, yang meriwayatkannya adalah Abul Ahwas dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi ada yang menaggapnya hadits marfu' (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebagian lainnya menganggapnya hadis mauquf. Muhammad bin Ka'ab memiliki julukan Abu Hamzah. (HR. At-Tirmidzi (2835)).⁴⁷

e. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt, sebagaimana termatub dalam firman-Nya

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

⁴⁷ Zuhri, Mohammad. (1992). *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Juz IV*. Semarang: CV Adhi Grafika. h. 507-509

Artinya:Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

f. Penghafal Al-Qur'an merupakan keluarga Allah di muka bumi ini. Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut.

“Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga dari pada manusia, ada yang bertanya, “ Siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab, Ahli Al-Qur'an itulah keluarga Allah.” (HR. Imam Ahmad).

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode untuk memudahkan seorang dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

a. Metode *Tikrar*

Metode tikrar yaitu penghafal menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkannya dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya. Metode ini disarankan untuk penghafal yang memiliki daya ingat yang lemah.

b. Metode *Kitabul Mahfudz*

Metode ini dilakukan oleh seorang penghafal dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di kertas. Dengan hal ini penghafal Al-Qur'an akan mudah tergambar ayat nya di dalam pikirannya.

c. Metode *Sima'i*

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui rekaman murattal Qur'an, dengan cara didengarkan secara berulang-ulang.⁴⁸

d. Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal

Membaca Al-Qur'an sebelum menghafalkan Al-Qur'an, akan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu akan memperkenalkan terlebih dahulu ayat-ayat yang ingin dihafalkannya, sehingga akan mudah untuk menghafalkannya.⁴⁹

e. Metode seamaan dengan sesama teman

Semaan Al-Qur'an atau disebut dengan Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dengan orang lain. Misalnya mentasmi' kan nya dengan teman sebaya atau senior yang memiliki hafalan yang mutqin. Metode ini merupakan metode

⁴⁸Khoirul Anwar, (2018), JP II Volume 2, Nomor 2, *Implementas Metode ODOA (One day one ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, h. 185.

⁴⁹ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, h. 101.

yang dapat dilakukan dengan upaya untuk menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an.⁵⁰

4. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa kaidah yang dapat membantu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan syarat utama dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan keikhlasan lah yang akan membawa seorang penghafal Al-Qur'an mudah untuk menghafalnya, karena semata-mata menghafal dengan niat untuk menjemput Ridho-Nya.

b. Menghafal dengan bacaan yang betul sesuai sunnah

Aspek ini merupakan hal yang penting, menghafal dengan bacaan sesuai sunnah berkaitan dengan kebenaran suatu amalan. Dalam menghafal Al-Qur'an hendaklah untuk mengambil ilmunya dari orang-orang yang ahli di bidang Al-Qur'an tidak cukup bersandar kepada dirinya sendiri, harus berguru kepada ahlinya. Hal ini ditunjukkan oleh Rasulullah Saw yang mempelajari dari malaikat Jibril dan para sahabat mengambil pelajaran dari Rasulullah Saw,

⁵⁰ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, h. 97.

⁵¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, h. 54-58.

demikian seterusnya hingga Al-Qur'an sampai kepada umat islam sekarang hingga kondisi Al-Qur'an terjaga dari perubahannya.

c. Menentukan persentase hafalan harian

Menentukan hafalan Al-Qur'an dapat mencapai target Al-Qur'an dengan mudah, misal dengan menentukan hafalan target hafalan.

d. Memperkuat hafalan sebelum beralih ke hafalan baru

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sebelum hafalannya kuat maka tidak boleh beralih ke hafalan baru karena ini akan mempengaruhi kualitas hafalan, maka haruslah seorang penghafal Al-Qur'an benar-benar memperkuat hafalan agar kualitas hafalan bagus. Hal yang dapat membantu memperkuat hafalan yaitu dengan terus mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan kuat.

e. Menggunakan satu mushaf saja untuk menghafal

Dalam kaidah ini merupakan hal yang penting dalam membantu menghafal Al-Qur'an, maka seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan menggunakan satu mushaf agar memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan ketika menghafal dengan berganti-ganti mushaf akan membuat hafalan menjadi tidak fokus.

f. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Untuk membantu penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.

g. Menjaga hafalan dengan murojaah

Kaidah ini merupakan kaidah yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, sebab kunci dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan murojaah hafalan, tanpa murojaah hafalan akan terpecahkan.

h. Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mulia dan besar, dan tidak ada yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an kecuali orang-orang yang memiliki tekad yang kuat dan bulat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Keinginan saja dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah cukup, harus dibarengi dengan tekad yang kuat dalam menghafalkannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra: 19

وَمَنْ أَرَادَ أَلَّأَخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعًىيَّهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ

سَعًىيُّهُمْ مَشَّكُورًا ۙ ۱۹

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.

Maka seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki tekad yang kuat untuk senantiasa semangat dalam menghafal dan

juga memurojaahnya. Sesungguhnya dengan tekad seperti itu maka seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi sebaik-baik penghafal.

i. Berdoa

Berdoa merupakan sarana yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena doa merupakan senjata bagi orang-orang yang beriman. Maka hendaklah seorang penghafal Qur'an untuk senantiasa berdoa kepada Allah untuk dimudahkan dalam menghafal. Maka seorang penghafal Qur'an harus memurnikan segala niat dalam menghafal semata-mata karena Allah dan mengikhlaskan diri dalam menghafalnya.

j. Menguasai ilmu tajwid

Menguasai ilmu tajwid merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an. Menguasai ilmu tajwid akan memudahkan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar maka akan dijanjikan pahala yang besar oleh Allah Swt

k. Melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal

Mengulang dan membacakan ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat akan memberikan pengaruh besar dalam hal menguatkan hafalan dan mematangkan hafalan.⁵²

5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an maka harus ada syarat agar ketika menghafalkan Al-Qur'an Allah Swt memudahkan.

- a. Dalam menghafal Al-Qur'an memurnikan niat karena Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah dan untuk mengharap ridho Allah dan meniatkan bahwa menghafal Al-Qur'an sebagai sarana untuk dekat dengan Allah.
- b. Memanfaatkan indera yang Allah Swt berikan sebagai sarana untuk mudah menghafal Al-Qur'an. Misalnya indera yang dapat dimanfaatkan adalah indera pengelihatan. Indera pengelihatan digunakan secara maksimal untuk melihat posisi ayat dalam Al-Qur'an sehingga ini memudahkan proses mengingat ayat Al-Qur'an.⁵³

6. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al- Qur'an

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an, jika dalam menghafal Al-Qur'an tubuh dalam keadaan sehat maka proses menghafal Al-Qur'an akan

⁵² Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, (2013), *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, h. 83.

⁵³ Ahmad Baduwailan, (2019), *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, h. 168.

lebih mudah dan menyerap ke otak. Sedangkan jika tubuh dalam keadaan sakit maka akan menghambat proses menghafal. Yang harusnya menghafal itu lebih cepat menjadi lambat karena kondisi tubuh yang tidak sehat. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kesehatan nya baik jasmani maupun rohani nya sehingga tidak ada hambatan dalam proses menghafal. Dalam menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, menjaga pola makan, tidur yang teratur, mengkonsumsi air putih dan rajin berolahraga.

b. Faktor Psikologis

Dalam menghafal Al-Qur'an psikologis juga mempengaruhi proses kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an dalam menghafal membutuhkan jiwa yang sehat dan pikiran yang tenang, agar ayat-ayat yang dihafalkan mudah terserap di pikiran dan hati. Untuk menjaga psikologis ini maka dapat dilakukan dengan sering berdzikir kepada Allah Swt, memperbanyak tilawah Al-Qur'an, berpuasa sunnah agar kondisi psikologis tetap sehat.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan tentu akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan

hafalan yang dihafalkan akan lebih lama tersimpan di dalam memori.

d. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan proses memberikan semangat, dan dorongan kepada seseorang, sehingga seseorang yang diberikan motivasi akan memiliki semangat.⁵⁴ Orang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya membutuhkan motivasi, baik dari orangtua, sahabat dan keluarga. Dengan adanya pemberian motivasi kepada seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an maka seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dalam menghafal. Kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi hambatan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu seorang penghafal Qur'an yang sudah mengetahui keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an dunia akhirat maka akan memiliki semangat menghafal yang tinggi.

e. Faktor Usia

Usia merupakan faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an, seseorang yang berusia muda akan lebih mudah Al-Qur'an dihafalkan karena otak masih segar dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk. Sistem syaraf pun masih bagus sehingga ingatan juga masih kuat. Maka sangat dianjurkan ketika usia masih muda untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan usia yang sudah

⁵⁴ Mardianto, (2018), *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, Cet. 8, h.186.

tua akan menimbulkan ketidakfokusan dalam menghafal Al-Qur'an karena dipengaruhi oleh banyak pikiran sehingga ini menghambat proses menghafal.⁵⁵

f. Kemampuan dasar menghafal Al-Qur'an siswa yang tinggi

Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan dasar dalam menghafal maka akan menunjang proses hafalan yang mencapai target, sehingga hafalan mudah dihafalkan dan juga tidak cepat hilang.

g. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses menghafal tentunya akan menjadi penunjang bagi peserta didik untuk semangat menghafal Al-Qur'an. Sebab dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kenyamanan tempat agar pikiran terang dan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan mudah terserap dalam hati dan pikiran.⁵⁶

h. Memperbaiki bacaan lebih diutamakan dari pada menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an utamakan untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar yang dihafalkan benar. Karena salah pengucapan huruf Al-Qur'an maka

⁵⁵ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, h. 139-142.

⁵⁶ Syarah Anggraeni, *Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Alia Islamic School Kab. Tangerang Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 162.

akan merusak makna Al-Qur'an. Dalam hal ini pelajari tahsin dan tajwid seiring berjalannya proses menghafal Al-Qur'an.

i. Cukup menggunakan satu mushaf

Dalam menghafalkan Al-Qur'an yang harus diperhatikan adalah menggunakan mushaf. Maka seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan satu mushaf saja. Mushaf sangat berpengaruh dalam menghafal seperti baris, warna dan kertas Al-Qur'an maka dianjurkan untuk konsisten dalam menggunakan satu mushaf.⁵⁷

j. Memilih waktu menghafal

Memilih waktu menghafal merupakan faktor yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu pagi setelah subuh. Karena pada waktu pagi otak manusia masih segar. Dan berdasarkan penelitian bahwa ingatan seseorang di waktu subuh daya tangkapnya lebih kuat dibanding waktu-waktu lainnya.⁵⁸

k. Memilih lokasi untuk menghafal

Dalam proses menghafal dianjurkan untuk memilih lokasi menghafal Al-Qur'an yang baik dan menyenangkan. Sehingga akan

⁵⁷ Majdi Ubaid Al-Hafizh, (2020), *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, h. 170.

⁵⁸ Majdi Ubaid Al-Hafizh, (2020), *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, h. 173.

membuat semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Lokasi yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah di alam terbuka.⁵⁹

C. Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang guru yang bertugas dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Maka dalam menghafal Al-Qur'an guru harus memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap hafalan peserta didiknya. Seorang guru tidak diperbolehkan membiarkan peserta didik untuk menghafal sendiri, hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahan bacaan pada peserta didik. Oleh sebab itu, agar tujuan menghafal tercapai dengan baik dan benar, maka guru harus menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi merupakan dorongan yang melekat kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi bisa berasal dari internal dan eksternal sehingga mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan.⁶⁰

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik akan timbul apabila mereka memahami manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya peserta didik yang masih berada dalam

⁵⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, (2020), *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, h. 182.

⁶⁰ Mardianto, (2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan: h. 186.

lingkungan pendidikan memiliki rasa ingin tahu yang besar, maka guru seharusnya dapat menjawab rasa ingin tahu peserta didik. Maka ketika peserta didik sudah paham manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi dirinya maka ia akan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafalkannya.

Menurut Eysenck motivasi merupakan sebuah proses yang menentukan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, dan konsistensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan dan keinginan serta dorongan untuk melakukan sesuatu agar sesuatu tersebut tercapai.⁶¹

2. Menggunakan Metode dalam mengajar

Dalam proses pembelajaran, metode mempengaruhi pembelajaran. Seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang telah direncanakan untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶² Dengan demikian agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru hendaknya menguasai metode pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian, dalam pembelajaran Tahfizh guru harus menggunakan metode yang beragam agar peserta didik merasa senang

⁶¹ Soha Andrian Sakban, dkk, *Peran Mudarris Tahfzh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfzh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h.106.

⁶² Wahyuddin Nur Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 140.

ketika menghafal dan tidak menimbulkan kebosanan dalam proses menghafal. Dengan adanya metode pembelajaran guru akan menghadirkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya yaitu metode talaqqi, tahfiz, dan takrir. Dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

3. Mengarahkan siswa untuk istiqomah murojaah

Seorang penghafal Qur'an tidak terlepas dari sifat lupa. Sebab lupa merupakan tabi'at manusia. Oleh karena itu seorang penghafal Qur'an harus menjaga hafalannya dengan murojaah. Rasulullah Saw telah memberikan peringatan kepada penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya. Sebab al-Qur'an akan mudah lepas dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.

“ Jagalah Al-Qur'an. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, al-Qur'an lebih cepat lepas dari hati penghafalnya dari pada lepasnya seekor unta dari ikatannya.” (HR. Bukhari)⁶³

⁶³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkam Pengalaman*, h. 153.

Oleh sebab itu, seorang penghafal Qur'an dapat memanfaatkan waktunya untuk dapat mengulang-ulang hafalannya, agar hafalannya tidak hilang.

D. Penelitian Relevan

1. Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan dan Khoirul Asfiyak, (2020), *Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejeso Peterongan Jombang*.⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rajeso Peterongan Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini adalah guru menerapkan metode talaqqi, takrir, satu juz satu duduk, penerapan sistem sanksi, pemberian motivasi. Kemudian hambatan yang ditemui dalam penelitian ini adalah rasa kantuk yang sering dialami oleh siswa, tempat tinggal siswa yang tidak mendukung, bacaan siswa yang kurang baik dalam hal makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid serta keadaan mental siswa yang labil.

⁶⁴ Muh. Imam Mutaqin, dkk, (2020), *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejeso Peterongan Jombang*. 5 (09).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pendekatan penelitian yang digunakan serta teknik penelitiannya sama.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut mengulas tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul 'ulum, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengulas tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

2. Siti Tania, Skripsi, (2018), *Efektivitas Penerapan Metode Tahfizh dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*.⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode Tahfizh dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Ma'had Aljami'ah UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, dari data yang diperoleh akan di

⁶⁵Siti Tania, Skripsi, (2018), *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*.

analisis dengan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode Tahfizh yaitu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka mahasantri harus membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, sebelum menyetorkan hafalan ke guru mahasantri menghafal sendiri terlebih dahulu. Sedangkan takrir penerapannya yaitu pengulangan hafalan yang sudah di hafal membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan metode Tahfizh dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sudah efektif, ditunjukkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur'an dengan sampel 20 mahasantri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini sama-sama mengulas tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kemudian pendekatan yang digunakan juga sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut mengulas tentang penerapan metode Tahfizh dan takrir sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

3. Endah Atika, Zamakhsyari, dan Rahmat Hidayat, (2017), *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*.⁶⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reabilitas, normalitas data dan uji pearson korelasi dan koefisien determinasi. Temuan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara berpengaruh positif. Dalam penelitian ini memiliki nilai pengaruh dengan tingkat persentase sebesar 48, 60% terhadap variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an) pada siswa madrasah aliyah swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian

⁶⁶ Endah Atika, dkk, (2017), *Vol. 2 No. 02, ISSN: 2548-2203, Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*.

tersebut mengulas tentang kedisiplinan siswa dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. sedangkan penelitian ini akan mengulas tentang pengalaman guru Tahfizh dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data dari subjek penelitian untuk menggambarkan makna. Data yang didapatkan dari subjek penelitian dilakukan secara mendalam. Penelitian kualitatif ini secara holistik menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteksnya.⁶⁷

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan tentang makna dari pengalaman hidup dan mentransferkan makna tersebut ke dalam deskripsi sehingga menimbulkan penafsiran dan pemahaman.⁶⁸

Penelitian saya ini bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, mengulas tentang proses menghafal Al-Qur'an dan mengulas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini adalah kesesuaian karakter fenomenologi dengan tujuan penelitian. Pendekatan fenomenologi yang secara spesifik

⁶⁷ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 206.

⁶⁸ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h. 159.

dimaksudkan untuk mengungkapkan pengalaman hidup seseorang atau yang dialami seseorang dalam memaknai pengalaman hidupnya.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari subjek dan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data merupakan kumpulan fakta yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang data nya dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data saat penelitian sedang berlangsung.⁶⁹

Sumber subjek dalam penelitian ini adalah guru Tahfizh SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan sedangkan informannya adalah kepala sekolah yang merupakan pimpinan di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Subjek dan informan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang proses menghafal Al-Qur'an, kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Serta memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian baik itu jumlah guru Tahfizh dan jumlah siswanya.

⁶⁹ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 243.

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Kecamatan Medan Sunggal berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, Medan baru di timur, Medan Selayang di Selatan dan Medan Helvetia di Utara. Kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 103. 803 jiwa. Luasnya adalah 15, 44 km^2 . Dan kepadatan penduduknya adalah 6.722, 99 jiwa/ km^2 . Kecamatan Medan Sunggal terdiri dari 6 Desa. Fokus penelitian ini di sekolah yang terletak di jalan Balai Desa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang beralamat di jalan Balai Desa No. 24. Tempat penelitian ini berada di kota medan dan masuk ke gang yang padat penduduk. Dari kota Medan ke tempat penelitian dapat ditempuh dengan jarak 13 km. Akreditasi sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan adalah A. Sekolah ini juga dekat dengan pusat kegiatan kebudayaan seperti cagar budaya, museum, dan pekan raya sumatera utara medan.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang berpengaruh dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka seharusnya peneliti memahami teknik pengumpulan data, sebab tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka data tidak akan dapat dikumpulkan dengan kriteria data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan proses mengamati fenomena yang akan diteliti baik itu perilaku atau proses kerja yang terjadi.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk meneliti menghafal Al-Qur'an siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, baik dari segi proses nya, kemampuan menghafal Al-Qur'an sampai kepada pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi semi partisipatif, dalam proses pengumpulan data peneliti terlibat sebagian dari aktivitas yang diteliti dengan memperhatikan hal-hal yang ada di lapangan.

Tujuan peneliti dalam menggunakan metode ini adalah untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua:

- a. Mengamati proses menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
- b. Kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

2. Wawancara

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 227.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, satu pihak sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan kepada informan dan satu pihak nya sebagai terwawancara yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁷¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, dalam wawancara ini peneliti memberikan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan menyampaikan ide atau pendapatnya. Dalam penelitian semi terstruktur ini peneliti harus teliti dalam mendengarkan perkataan dari informan. Untuk lebih mudah data dapat dikumpulkan dengan menggunakan perekam suara sehingga data nya dapat ditranskripkan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah terkait tentang proses menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
- b. Wawancara dengan guru Tahfizh terkait tentang pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

⁷¹ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, h. 187.

- c. Wawancara dengan siswa terkait tentang proses menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

3. Dokumentasi

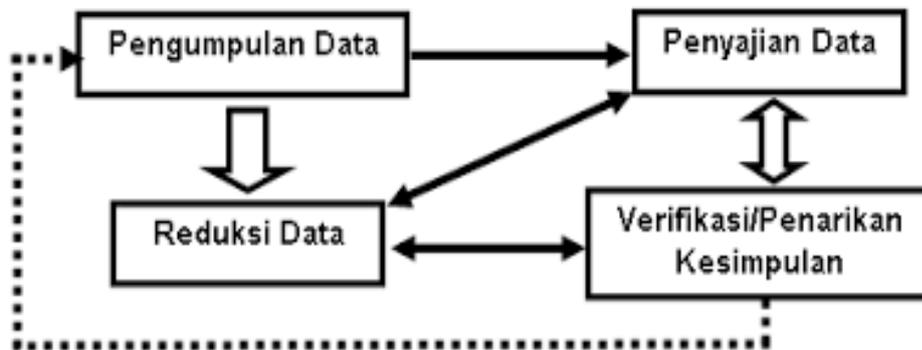
Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang berupa buku, lembaran, lampiran, dan foto yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.⁷² Hasil dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang terkait tentang profil SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, laporan hasil belajar Tahfizh peserta didik serta bukti-bukti pelaksanaan observasi serta wawancara dalam proses penelitian berlangsung.

D. Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah langkah dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis. Data yang hendak di susun secara sistematis merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menitikberatkan kepada proses di lapangan seiring dengan proses mengumpulkan data. Dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori dan menyusun nya dengan pola sehingga dapat mudah dipahami..

Gambar 1. Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif

⁷² Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, h. 197.



Sumber: <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/model-model-analisis-data.html>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles and Huberman sebagai berikut:⁷³

1. Data Reduksi

Dalam penelitian banyak data yang diperoleh oleh peneliti, semakin lama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, maka akan semakin banyak data yang didapatkan, maka dengan banyaknya data yang diperoleh haruslah peneliti mereduksi data. Reduksi data yaitu merangkum data, memilih data yang pokok saja serta memfokuskan data kepada hal-hal yang penting, sehingga ini akan memudahkan peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, namun yang sering digunakan dalam

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 247-252.

penyajian data di penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

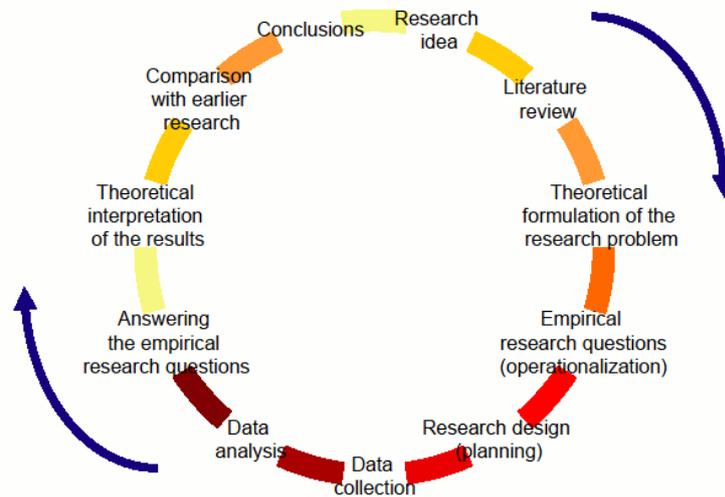
Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap kesimpulan ini ialah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses penelitian. Prosedur penelitian ini merupakan hal yang berpengaruh ketika melakukan sebuah penelitiann karena penelitian harus dilakukan sesuai prosedur yang ada. Peneliti akan menjelaskan 11 tahapan ketika melakukan penelitian.

Gambar 2. Alur Proses Penelitian Kualitatif

The research process



Sumber gambar: <https://www.pinterest.com/pin/397020523377164978/>

a. Research idea

Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topik penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu peneliti harus memfokuskannya pada hal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

b. Literature review

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah-naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursus terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi

penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

c. Theoretical formulation of the research problem

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti.

d. Empirical research questions

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yang ada. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi, dampak yang muncul, pemahaman tentang sesuatu, pengalaman, atau interpretasi.

e. Research design

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Pendekatan PAR dan metode kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

f. Data collection

Tehnik pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.

g. Data analysis

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan

h. Answering the empirical research question

Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

i. Theoretical interpretation of the result

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti

j. Comparison with earlier research

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya

k. *Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dan interpretasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan *setting* yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan, sebab dalam penelitian jika tidak ada keabsahan data maka penelitian menjadi tidak berguna, sebab tidak ada pengakuan dan penjaminan bahwa data itu benar dan dapat dipercaya, maka penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan penjaminan dan pemeriksaan keabsahan data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas, dalam penelitian kualitatif ini merupakan kepercayaan, biasanya kredibilitas ini dikenal sebagai validitas internal yang mengukur kebenaran data
2. Transferabilitas, dalam penelitian kualitatif ini adalah menerapkan hasil penelitian peneliti agar mudah dipahami adalah dengan membuat

laporan yang jelas, rinci, sistematis dan dipercaya. Sehingga ketika pembaca melihat adanya gambaran dari hasil penelitian tersebut yang diuraikan maka dapat diberlakukan traferabilitas.

3. Dependabilitas, dalam penelitian kualitatif ini uji dependabilitas dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Konfirmabilitas, dalam penelitian kualitatif ini uji konfirmabilitas merupakan uji hasil penelitian, bila hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian maka penelitian dapat dikatakan konfirmabilitas, dan jangan sampai hasil ada namun proses tidak ada.⁷⁴

Dalam penjaminan keabsahan data peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu data dicek dengan teknik obsevasi dan dokumentasi.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 270-277.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h 274.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum



1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan ingin memberikan warna baru di dunia Pendidikan di Sumatera Utara. Pada tahun 2017 Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan resmi merilis sebuah gebrakan baru dengan semboyan satu-satunya di Sumatera Utara. Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan mendirikan lembaga pendidikan baru dengan nama *Boarding School* SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah sekolah tingkat SMP yang menawarkan program unggulan Tahfizh Al-

Qur'an 20 juz, lancar berbahasa inggris dan mampu menterjemahkan Al-Qur'an. SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan tetap memakai kurikulum Nasional dengan mengacu kepada ketentuan Dinas Pendidikan Kota Medan. Meskipun kegiatan dilakukan dengan *Boarding* namun kurikulum yang ditawarkan bukan kurikulum pesantren melainkan kurikulum umum seperti sekolah SMP pada umumnya. Nilai plus yang dimiliki oleh Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah Tahfizh 20 Juz Al-Qur'an, bahasa inggris dan terjemah Al-Qur'an.

2. Profil SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

- a. Nama Sekolah : SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
- b. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan
- c. Nama Kepala Sekolah: H. Indra Suardi, Lc, MA
- d. Alamat : Jl. Balai Desa, No. 24H, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal.
- e. Kode Pos : 20128
- f. No Telp : 061-80026026
- g. Email : jabalrahmahmulia@gmail.com
- h. Luas Bangunan : 2500 m²

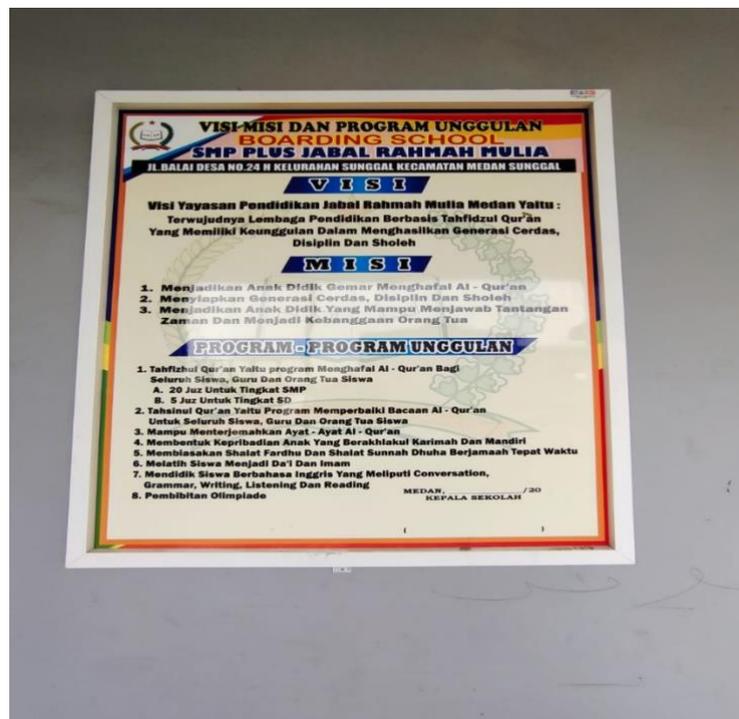
3. Visi, Misi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis Tahfizul Qur'an yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan generasi cerdas, disiplin dan sholeh.

Misi :

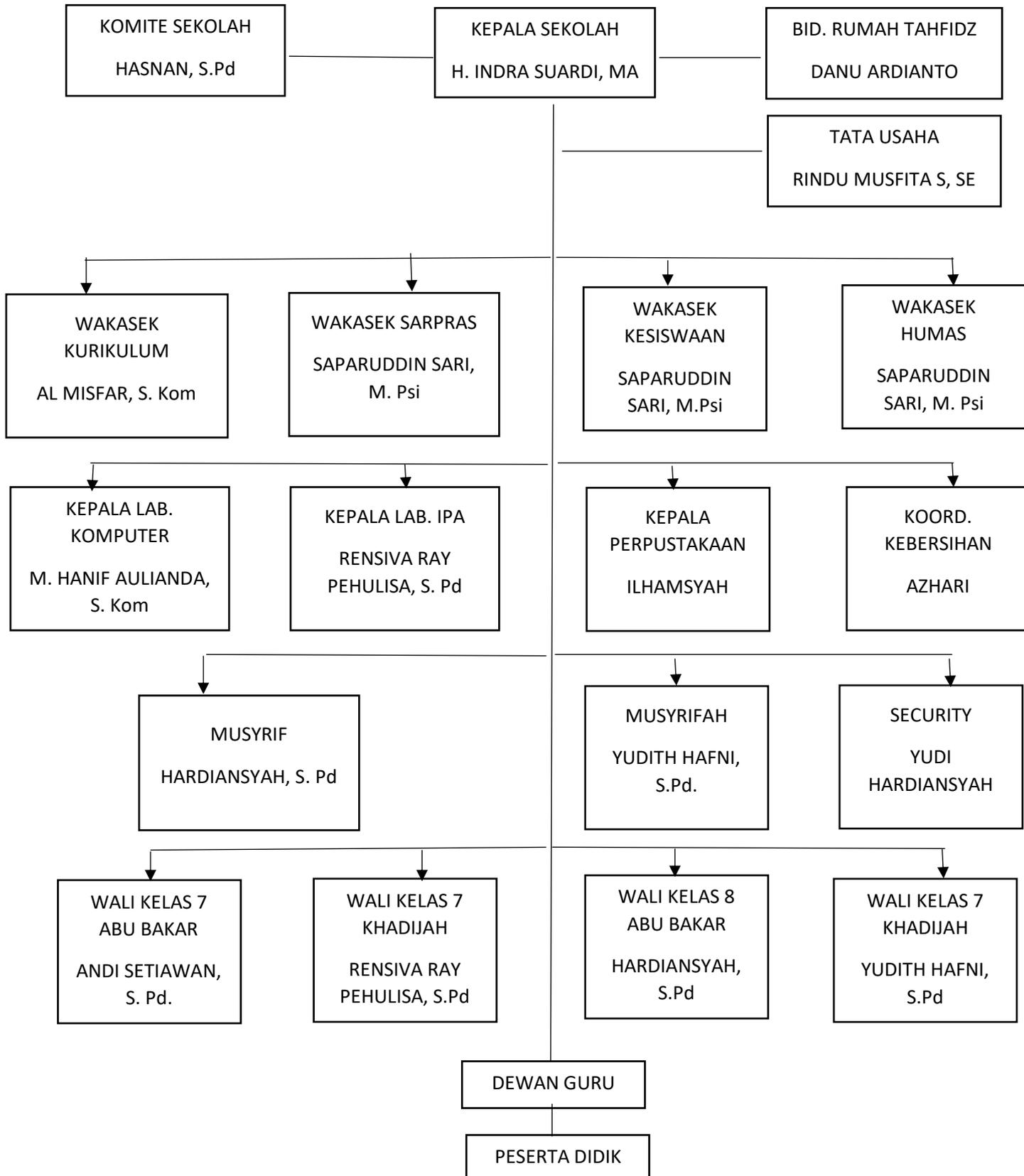
- a. Menjadikan anak didik gemar membaca Al-Qur'an.
- b. Menyiapkan generasi cerdas, disiplin dan sholeh.
- c. Menjadikan anak didik mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi kebanggaan orangtua.
- d. Menyiapkan pembibitan olimpiade

Gambar 3. Visi Misi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan



Sumber: Peneliti

4. Struktur Organisasi SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan



Gambar 4. Struktur Organisasi Sekolah Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan



Sumber: Peneliti

5. Data Guru SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H.Indra Suardi, Lc, MA	Kepala Sekolah	S-2 Tafsir Hadits UIN Syari Hidayatullah
2	Andi Setiawan, S. Pd.	WKS I Bid. Kurikulum	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris UMSU
3	Danu Ardianto, S. Pd. I	Koordinator Tahfizh	S-1 Pendidikan Agama Islam Pancabudi
4	Dzulfiqar, SS	Koordinator Bahasa Inggris/Asisten Musyrif	S-1 Program Studi Sastra Inggris

5	Putra Perdana Tanjung, S, Pd	Koord. MM/ GBS MM Kls 9	S-1 Pendidikan Matematika Unimed
6	Hildan Syahbihi, S.Pd.	BP/ BK	S-1 Bimbingan Konseling Islam UIN SU
7	Ali Al Amin, S.Pd. I	Wali Kelas 7 Abu/ GBS MM Kls 7, 8 Abu	S-1 Pendidikan Matematika UIN SU
8	Rudi Setiawan, S.T	Operator/ Petugas IT	S-1 Teknik Informatika Universitas Harapan
9	Trika Maya Sari, S.Pd.	Wali Kelas 7 Khadijag/ GBS MM Kelas 7, 8 Khadijah	S-1 Pendidikan Matematika UNIMED
10	Muhammad Johari, S.Pd. I	Wali Kelas 8 Abu/ GBS B.Inggris	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN- SU
11	Siti Khadijah Lingga, S.Pd.	Wali Kelas 8 Khadijah/ GBS B. Indonesia	S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED
12	Herdiansyah, S.Pd.	Musyrif/ WI. Kelas 9 Abu	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris UMSU

13	Rensiva Ray Pehulisa, S.Pd	WI. Kelas 9 Khadijah/ GBS IPA	S-1 Pendidikan Biologi UNIMED
14	Siti Rahma Matondang, S.Pd.	Musyrifah	Pendidikan Bahasa Inggris UIN-SU
15	Irdyanti	Asisten Musyrifah/ GBS B.inggris Kls 7, 8, 9 Khadijah	S-1 Pendidikan B. Inggris IAIN Lhokseumawe
16	Rizky Khairiah Fadhilla, S.Pd	Asisten Musyrifah	S-1 Pendidikan Matematika UIN SU
17	Irfanul Thohir, S. Si	Assisten Musyrif	S-1 Fisika USU
18	Dr. Anjai Lasri Limbong, M.Pd	GBS PAI	S-3 Pendidikan Islam
19	Abdurrahman Purba, M.Pd	GBS Bahasa Arab	S-2 Pendidikan Bahasa Arab
20	Cindy Claudyana Sembiring Kembaren, S.Pd	GBS QTM	S-1 Pendidikan Bahasa Arab
21	Muhammad Said	GBS PJOK/ Pelatih Tenis Meja	SMA

22	Relynawati, S.Pd	GBS PJOK	S-1 Program Pendidikan Olahraga UNIMED
23	Zulkheiri SP Siregar, SE	GBS PKN/ IPS	S-1 Akuntansi
24	Rahmad Kurniawan	Tahfizh Putera kls 7	S-1 Manajemen Pendidikan
25	Abdul Jalil, S.Pd	Tahidz Putera kls 7	S-1 Pendidikan Agama Islam
26	Agung Prawoto, S.H.I	Tahfizh Putera kls 7	S-1 Hukum
27	Sri Agustina Harahap, S. Pd. I	Tahfizh Putri kls 7	S-1 Pendidikan Agama Islam
28	Nguyun Aprilla, S.Pd	Tahfizh Putri Kls 7	MAS Ulumul Qur'an Stabat
29	Sri Muthi'a, S. Pd	Tahfizh Putri kls 7	S-1 Fisioterapi
30	Muhammad Dzuhadi	Tahfizh Putra kls 8	MA Musthafawiyah
31	Ahmad Faisal	Tahfizh Putra kls 8	MA Darul Ikhlas
32	Ahmad Balyan Khodirun, S.H	Tahfizh Putra kls 8	S-1 Hukum Keluarga Islam UINSU

33	Anniza Farahdina BT, S.H.I	Tahfizh Putri kls 8	S-1 Hukum Keluarga Islam UIN MALANG
34	Dian Syafriaani Putri, S.Pd. I	Tahfizh Putri Kls 8	MASS Stabat
35	Rani Lubis	Tahfizh Putri kls 8	MA Darul Ikhlas
36	Ali Basrin Nasution, S.Pd. I	Tahfizh Putra kls 9	S-1 Fakultas Syariah dan Hukum UINSU
37	Muhammad Sayuti	Tahfizh Putra kls 9	MA Al-Mukhlisin
38	Fakhrurrozi, S.Pd. I	Tahfizh Putra kls 9	S-1 PAI UISU
39	Intan Saputri, S. Tr. Keb	Tahfizh Putri kls 9	S-1 Kebidanan Helvetia Medan
40	Rabiah Annisa Rangkuti	Tahfizh Putri kls 9	MAN 2 MEDAN
41	Ulan Tari Qori'ah, S.Pd. I	Tahfizh Putri kls 9	MAS Stabat

6. Jumlah Siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	70 Siswa
2	VIII	63 Siswa
3	IX	64 Siswa

7. Sarana dan Prasarana SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

- a. Kelas dan asrama full AC
- b. Perlengkapan asrama
- c. Kelas menggunakan proyektor
- d. Loker untuk setiap siswa di kelas
- e. Kamar mandi di setiap asrama
- f. Tersedia dokter dan perawat
- g. Kantin yang higienis

8. Kegiatan SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

- a. Paskibra
- b. Public Speaking
- c. Klub Olimpiade
- d. Desain Grafis
- e. Tilawatil Qur'an
- f. Nasyid
- g. Taekwondo
- h. Tenis Meja

- i. Pramuka
- j. Basket
- k. Futsal

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini terkait dengan proses menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, kemampuan menghafal peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, dan pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia

Medan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan sekolah memberikan beberapa persyaratan sebelum menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Medan. Persyaratan itu terdiri dari

Belajar Tahsin

Dalam menyiapkan siswa menghafal Al-Qur'an, SMP Jabal Rahmah membekali siswa nya dengan tahsin Al-Quran selama 3 bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

“Prioritas nya tahsin biasanya ketika siswa lulus yang kita anggap tahsinnya kurang maka diadakan beberapa bulan biasanya sekitar 3 bulan pertama mereka itu disamping menghafal juga ada tahsin gitu biasanya”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh bahwa pembelajaran tahsin merupakan pembekalan pertama bagi siswa Jabal Rahmah Mulia Medan ketika hendak menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa memahami tahsin sebelum menghafal sehingga dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara

“Pelatihan tahsin itu biasanya kita adakan satu bulan pertama masuk kelas 7, sebulan pertama itu gak menghafal, ketika bulan kedua itu mulai menghafal tapi itu direkomendasikan oleh pembimbing Tahfizh, ketika pembimbing Tahfizh bilang gak dia itu tadi masuk kelas *intensive*, untuk menghafal, dia tetap menghafal itu talaqqi tapi gak banyak, ketika sore tahsin lagi sama wali kelas, malam lagi tahsin lagi sama musyrif- musyrifah nya.⁷⁷

Jadi tahsin merupakan suatu syarat dalam menghafal Al-Qur'an di Jabal Rahmah Mulia Medan, bahkan untuk batas waktu belajar tahsin selama 3 bulan lama nya dan tanpa adanya diperintah untuk menghafal. Karena siswa diprioritaskan untuk mempelajari tahsin nya dan setelah 3 bulan, maka siswa diperintah kan menghafal dan seiring berjalannya proses menghafal siswa diajarkan juga tahsin nya. Namun untuk siswa yang cepat memahami tahsin maka hanya butuh waktu 1 bulan saja dan di bulan selanjutnya diperintahkan untuk menghafal dan juga rekomendasi dari guru Tahfizh nya dan seiring berjalannya proses menghafal siswa juga diajarkan tahsin. Dan untuk kelas 7 murid baru diharapkan dapat tuntas di semester satu. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh Kepala Sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan.

⁷⁷ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab Bahasa Pukul 08. 59 WIB

“Kalau kelas 7 itu usahakan tuntas di tahsin di 3 bulan semester 1.”⁷⁸

Tahsin merupakan memperbagus dan memperbaiki bacaan- bacaan Al-Qur’an, maka tujuan di buat tahsin ini adalah sebagai tujuan agar siswa dapat menghafal Al-Qur’an dengan lancar dan dengan bacaan yang baik. Seorang penghafal Al-Qur’an yang baik adalah penghafal Al-Qur’an yang memahami tahsin dengan baik. SMP Jabal Rahmah Mulia menetapkan bahwa di 3 bulan pada semester 1 siswa wajib untuk paham dengan tahsin. Dan dengan adanya tahsin ini ada beberapa siswa yang hafalan nya tidak tercapai target yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

“Yang tidak tercapai itu karena dia ditahsin dulu, dia harus selesaikan tahsin dulu baru sampai ke Tahfizh, kalau siswa belum sampai di tahsin maka belum bisa ke Tahfizh. Di tahsin ini agak lama karna kemampuan anak kan beda- beda. Ada yang cepat di tahsin. Walaupun kita targetkan satu bulan anak bisa selesai di tahsin, tapi kalau kemampuan anak yang berbeda itu 3 bulan baru selesai di tahsin.”⁷⁹

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam ketidakcapaian target sekolah adalah siswa yang lambat di tahsin. Kalau siswa yang mengalami kesulitan belajar tahsin maka selama 3 bulan diberikan pelatihan tahsin dan diizinkan untuk menghafal. Namun siswa yang mempunyai kecepatan dalam memahami maka hanya membutuhkan waktu 1 bulan untuk mengikuti pelatihan tahsin dan diizinkan untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Ustadz IS hari Selasa 04 Mei 2021 di Ruang Kepala Sekolah Pukul 09: 32 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Ustadz IS hari Selasa 04 Mei 2021 di Ruang Kepala Sekolah Pukul 09: 32 WIB.

mulai menghafal. Hal ini hasil dari wawancara dengan murid SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

“Pertama masuk pasti masih susah, baca aja pun masih kayak belum lancar gak tahu tajwid nya mana yang benar panjang pendek nya masih kurang tapi selama disini sebulan pertama kali masuk itu disuruh untuk ngelancarin bacaan dulu sampai betul- betul lancar, setelah sebulan baru kami mulai ngafal pas pertama kali ngafal juga bukan mudah gitu maksudnya kek gak secepat itu juga ngafal tapi kalau misalnya emang dia ada kemampuannya yang kemampuannya emang dia mampu dia cepet ngafal dia bakal dapat langsung, jadi kek kami dikasih target setiap hari misal dua baris, tiga baris, empat baris sampai setengah halaman sampai satu halaman lama-lama jadi bisa terbiasa, terus kalau dia rajin dia bakal bisa sampe target kalau gak dia gak bakal sampe target”⁸⁰

SMP Jabal Rahmah Mulia Medan memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang baik adalah dengan memberikan kelas tahsin sebelum siswa itu terdaftar di kelas 7. Tujuan nya adalah sebagai solusi agar target 20 juz ini dapat tercapai oleh siswa, dan tidak menghambat proses menghafal. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Koordinator Tahfizh dalam wawancara.

“Bagi yang mau masuk di bulan 7 misalkan dia udah ngomong sama orang tata usaha, tiga bulan sebelum masuk sini dia bilang bakal masuk sini tapi anaknya gak bisa ngaji kita ada Tahfizh sore, dulu sebelum corona ada Tahfizh sore, Tahfizh sore salah satu penggemblengan kepada anak-anak yang *basic* nya gak ada quran masuk ke situ dulu, kita tes dulu kita ajarin tahsin nya. Karena kan sebenarnya untuk

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa AAD hari Senin Tanggal 31 Mei 2021 di Teras Lantai II SMP Jabal Rahmah Mulia Medan Pukul 09: 59 WIB.

yang masuk sini itu harus bisa baca Al-Qur'an, cuman karena dia untuk bakal masuk sini kita khususkan dia sama ustadz nya ada tolong ini digembleng untuk persiapan masuk SMP karena nanti tes masuk ke sini qur'an kalau gak bisa ya gak bisa masuk.”⁸¹

Kesimpulan nya, persiapan dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia ini adalah tahsin. Siswa sebelum menghafal diwajibkan untuk memahami bacaan- bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik. Menghafal Al-Qur'an dengan tahsin yang baik akan memudahkan proses menghafal dan menjadikan hafalan berkualitas.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktualisasi dari tahap perencanaan, tahap perencanaan ini terlihat dari beberapa hal yaitu waktu menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, dan Media Menghafal Al-Qur'an.

1. Segi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara waktu yang diberikan oleh SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah 2,5 jam hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

“Biasanya kita bagi kepada 3, kita setiap hari di jabal rahmah mulia smp nya sekitar 2,5 jam dan biasanya kita bagi 3 pertama diawal itu adalah untuk mempersiapkan hafalan baru itu lebih kurang kita kasih waktunya sekitar 1 jam untuk mengambil hafalan baru kalau disini begitu istilah nya kemudian nanti baru disetorkan ke guru nya itu lebih kurang

⁸¹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab Bahasa Pukul 08. 59 WIB.

makan waktu sekitar 1 jam, setelah siswa itu menyetorkan maka siswa waktu sampai akhir 2,5 jam.⁸²

Di Jabal Rahmah Mulia Medan ini memiliki waktu menghafal 2,5 jam di pagi harinya. Siswa difokuskan dalam menghafal selama 1 jam pembelajaran Tahfizh dan setelah siswa fokus menghafal langkah selanjutnya adalah menyetorkan hafalan kepada guru Tahfizh dan apabila siswa masih memiliki waktu maka digunakan untuk murojaah hafalan sebelumnya atau mengambil hafalan baru. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh Guru Tahfizh

“Itu dia memurojaah hafalan sebelumnya gitu sih biasanya, sekitar itu lah antara itu dibagi tiga ada hafalan baru, disetorkannya setelah dia menyetorkannya dia memurojaah hafalan beberapa lembar di belakangnya.”⁸³

Berdasarkan pernyataan dari guru Tahfizh, bahwa dalam proses menghafal waktunya dibagi menjadi 3 yaitu dengan menghafal, menyetorkan hafalan dan memurojaah hafalan lama.

2. Metode

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode menghafal yang diberikan guru Tahfizh kepada siswa Jabal Rahmah Mulia Medan adalah sebagai berikut.

⁸² Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

a. Menghafal Mandiri

Menghafal mandiri merupakan metode pokok yang diterapkan oleh sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan kepada siswa, karena target yang diterapkan oleh Jabal Rahmah Mulia Medan ini cukup banyak maka metode yang tepat adalah menghafal mandiri. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh Guru Tahfizh.

“Jadikan kalau kita lihat banyak metode- metode Tahfizh yang sekarang ini sedang dipakai di pesantren-pesantren Tahfizh kan, jadi kalau di SMP ini mereka itu lebih mandiri karena mengingat mereka memiliki target yang lumayan banyak, selama tiga tahun disini mereka wajib menuntaskan 20 juz jadi satu hari itu mereka menghafal satu halaman jadi pertama mereka menghafal mandiri kemudian disetorkan.”⁸⁴

Hal ini juga dikatakan oleh siswa

“Persiapannya pembukaan dulu sama guru Tahfizh nya abis itu disuruh pencar di kasih waktu di suruh setor ya setor.”⁸⁵

Dari pernyataan siswa tersebut bahwa setelah guru Tahfizh memberikan pembukaan di saat jam Tahfizh siswa di perintah kan untuk menghafal secara mandiri dan kemudian setelah selesai disetorkan oleh guru Tahfizh. Berdasarkan hasil wawancara ini terlihat bahwa metode menghafal mandiri dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa. karena dengan menghafal mandiri dapat membuat siswa bertanggung jawab terhadap hafalan yang diberikan oleh guru Tahfizh.

⁸⁴ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab Bahasa Pukul 08. 59 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa Jabal Rahmah Mulia Medan NEJ hari Senin 31 Mei 2021 di Teras Lantai II Jabal WIB.

Hal ini juga diungkapkan melalui wawancara alasan guru Tahfizh menggunakan metode menghafal mandiri

“Untuk hafalannya karena disini target anak-anak sampai 20 juz kalau seandainya kami pakai metode untuk menghafalkan itu akan memakan waktu yang banyak dengan jam kami yang cuma 2 jam ya guru Tahfizh nya jadi sistem yang kami pake disini itu anak-anak menghafal mandiri terus untuk bacaan yang masih banyak bersalah nya biasanya kami bimbing dulu kami suruh dia membetulkan bacaannya setelah itu di hafal. Jadi hafal nya itu mandiri. Untuk metode mengajarkannya jadi biasanya guru nya itu Cuma membimbing cara baca nya cemani anak-anak diarahkan ngafal mandiri, lalu anak-anak setoran dan di semakan dengan guru pembimbing nya.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru Tahfizh, bahwa sekolah mempunyai target menghafal sebanyak 20 juz selama 3 tahun. Siswa diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Maka solusi yang tepat diberikan oleh guru Tahfizh adalah dengan menghafal secara mandiri. Namun guru Tahfizh tidak meninggalkan siswa sepenuhnya, namun tetap dalam bimbingan, mengajarkan ayat- ayat yang sulit untuk dibaca kemudian siswa dilanjutkan untuk menghafal mandiri dan ayat yang dihafalkan disetorkan kepada guru Tahfizh nya.

b. Metode *Tikrar*

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ibu IS Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 17 WIB.

Metode *tikrar* dalam menghafal merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengulang- ulang ayat yang akan di hafal. Dimulai dengan cara membacanya yang dilakukan secara berulang dan kemudian dihafalkan juga secara berulang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh Guru Tahfizh.

“Karena kita kan menghafal quran yang target nya tidak sedikit itu tentu metode yang paling apa disini biasanya dilakukan itu pengulangan, kita kasih mereka membaca dulu memang seluruhnya kita untuk menyamakan metode itu gak bisa ya pasti setiap siswa berbeda-beda tapi kebanyakan itu anak-anak nya kita suruh baca kadang bisa sampai 10 kali gitu kan yah kalau memang dia *basic* nya bagus kuat ingatannya kadang gak sampe 10 kali dia dah bisa gitu kalau memang dia pas-pas kadang 10 kali dibaca baru kemudian dihafal 10 kali berikutnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh guru Tahfizh tersebut, bahwa guru Tahfizh menggunakan metode *tikrar* ini agar memudahkan siswa dalam menghafal. Sebelumnya dibaca quran secara berulang agar siswa dapat memahami ayat- ayat yang dihafal dan tidak merasa asing pada diri anak. Sehingga ayat akan mudah dihafalkan. Namun untuk metode pengulangan ini diberikan guru Tahfizh kepada siswa apabila diawal- awal menghafal. Kalau siswa sudah lancar dan kuat ingatan dalam menghafal maka metode selanjutnya yang diberikan guru Tahfizh kepada siswa adalah

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

dengan menghafal mandiri. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara kepada guru Tahfizh.

“Kita ganti-ganti metode nya karena kan disini umumnya ngafal nya mandiri kan guru itu tidak bisa baku dia kita serahkan ke anaknya sesuai dengan yang cocok sama dia. Ada yang kita buat nanti menghafal dengan membaca kurang pas, nanti kita coba kasih lihat, dilihatnya Al-Quran nanti kita bacakan, ada yang model begittu namun dilema juga buat kita karena siswa nya banyak. Tapi tetap harus kita ubah mereka tidak mampu atau tidak bisa bukan berarti tidak bisa tapi tidak terbiasa. Kalau untuk jabal rahmah disamping pengulangan-pengulangan tadi, disamping kita bacakan, itu biasa tahap-tahap awal, kalau yang sedang berjalan saat ini yah mereka kita lepaskan aja.”⁸⁸

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Guru Tahfizh

“Disini kan metode yang dipakai untuk menghafal kan *tikrar*, tapi sebetulnya apa ya hanya beberapa anak aja. Ketika anak itu sudah mampu tahsinnya dan mampu untuk menghafal dia metode itu gak apa lagi tidak perlu di terapkan lagi, metode *tikrar* itu diterapkan untuk anak- anak yang standart ke bawah, tapi kalau anak- anak standart ke atas, kalau sudah dibaca sekali udah dia bisa menghafal sendiri.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa guru Tahfizh menggunakan metode *tikrar* itu untuk anak- anak yang belum mampu menghafal mandiri sehingga perlu dibimbing oleh guru

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN Hari Senin Tanggal 03 Mei 2021 di Ruang KelasIX Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

Tahfizh dengan menggunakan metode *tikrar*, dengan mengulang-ulang bagian ayat yang dihafal dengan bimbingan oleh guru Tahfizh.

c. Menghafal Al-Qur'an Per Halaman

Menghafal Al-Qur'an per halaman merupakan sebuah metode yang diterapkan oleh guru Tahfizh kepada siswa- siswi sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk siswa baru disemester pertama diterapkan metode menghafal setengah halaman per hari. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh guru Tahfizh

“Tahapan menghafal itu metode nya biasanya barangkali itu karena dia baru pertama kali mengenal hafal quran jadi setengah halaman atau 8 baris kita tetapkan itu pertama kali, kemudian itu setelah beranjak 1 semester baru kita tetapkan satu halaman perhari maka dia nanti akan terbiasa untuk menghafal quran secara cepat karena durasi waktu kita sekitar 2 jam lebih, 2 jam setengah terhitung dari pukul 7.30 sampai 9.50 selesai.⁹⁰

Dari pernyataan guru Tahfizh tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal butuh tahapan. Untuk membuat anak menghafal cepat tidak bisa langsung diberikan hafalan yang banyak. Ada proses yang harus di lalui oleh siswa dengan memberikan hafalan sedikit kemudian tingkat sedang dan sampai kepada hafalan tingkat tinggi, dengan dibuat aturan seperti itu maka siswa akan terbiasa untuk menghafal. Untuk setiap tingkatan menghafal dalam jumlah

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

halaman yang berbeda- beda. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru Tahfizh.

“Dan mereka kewajibannya dalam satu hari itu khususnya yang kelas 9 itu 2 halaman atau 1 lembar, kalau kelas 8 1 halaman kalau kelas 7 di semester pertama setengah halaman kalau di semester kedua 1 halaman.”⁹¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode menghafal per halaman diterapkan oleh guru Tahfizh sesuai dengan tingkatan kelas.

d. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan metode yang juga diterapkan oleh guru Tahfizh di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Metode *talaqqi* ini merupakan sebuah cara yang dilakukan guru Tahfizh dengan cara membacakan ayat- ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan kepada siswa. Dan guru Tahfizh membacakan nya secara berulang- ulang kepada siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada guru Tahfizh.

“Saya sebelumnya *talaqqi* dulu, *talaqqi* itu membaguskan bacaan dulu baru menghafal, mereka beberapa kali dibaca dulu, diperhatikan huruf nya barisnya baru menghafal, artinya tidak langsung menghafal kalau langsung menghafal susah”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

⁹² Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

Berdasarkan salah satu ungkapan guru Tahfizh, bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an, guru Tahfizh *mentalaqqi* siswa dengan bacaan yang benar. Metode *Talaqqi* ini merupakan metode yang bagus untuk diterapkan kepada anak-anak yang masih mulai-mulai belajar menghafal. Karena dengan adanya metode *talaqqi* ini dapat memotivasi siswa dalam menghafal.

3. Media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa media yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah Al-Qur'an.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan media dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh Guru Tahfizh.

“Media nya ya Alquran itu sendiri, karena kita anggap mereka mampu, karena kita tes kan masuk sini kan, kadang-kadang ada media lain yang dibuat sebagai bercerita karena itu merepotkan kita.”⁹³

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh tersebut bahwa Al-Qur'an merupakan media dalam menghafal. Karena tingkatan mereka juga SMP dan dianggap mampu dalam menghafal maka

⁹³ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

cukup dengan Al-Qur'an itu sendiri. Namun guru Tahfiz juga menggunakan cerita sebagai media dalam menghafal Al-Qur'an.

b. *Speaker Murattal Qur'an*

Speaker murattal qur'an merupakan salah satu media dalam menghafal Al- Qur'an. *Speaker murattal qur'an* merupakan media pendukung siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Guru Tahfiz

“Disini biasanya ada diputar murattal qur'an tiap paginya, dimulai jam 6. 30 sampai jam 07. 55”⁹⁴

Berdasarkan ungkapan guru Tahfiz bahwa murattal qur'an diputar setiap harinya. Sebelum siswa beraktivitas menghafal Al- Qur'an.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini terlihat dari penilaian guru Tahfiz. Penilaian yang dilakukan oleh guru Tahfiz terlihat pada observasi yang dilakukan di saat proses Tahfiz berlangsung. Dan juga penilaian evaluasi berdasarkan wawancara oleh guru Tahfiz.

1. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan oleh guru Tahfiz dan melihat perkembangan siswa selama 1 bulan menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru Tahfiz

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz ME Harl Kamis 29 Juli 2021 Pukul 07. 26
WIB

“Kalau untuk mengevaluasi mereka itu saya gampang, gampangnya saya paham betul anak saya ini kualitas hafalannya seperti ini, karena dah hafal kan karena sekitar 11 orang setiap hari saya. Cara mengevaluasi nya seperti ini nanti anak-anak tidak lancar tiap bulannya ada informasi sama kita, itu evaluasi kita kirim ke jrm nanti kita isi dan kita kirim ke oangtua itu laporan kita.”⁹⁵

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh bahwa guru Tahfizh mengetahui kualitas hafalan anak nya yang kemudian diperhatikan perkembangannya setiap hari nya mulai dari kelancaran hafalannya, ketepatan dalam menyebutkan bacaan qur'an nya serta kekuatan hafalan, dan kemudian dilaporkan perkembangan Tahfizh selama sebulan ke bagian koordinator Tahfizh. Dan setelah itu koordinatooor Tahfizh memberikan laporan Tahfizh kepada orangtua siswa.

2. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilaksanakan oleh guru Tahfizh saat selesai pembelajaran Tahfizh. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh guru Tahfizh.

“Kalau evaluasi sehari-hari ya sebelum masuk Tahfizh kita senantiasa berikan motivasi dulu, kemudian mana anak yang kurang menghafal yang ingatannya lemah maka itu

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

kita panggil aja kadang ada juga anak yang dia sedikit lambat dalam menghafal lalu saya panggil aja dia.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan oleh guru Tahfizh, bahwa setiap hari nya guru Tahfizh memberikan evaluasi kepada siswa. dengan cara melihat apabila dalam menyetorkan hafalan lupa-lupa dan tidak lancar menghafal serta dalam menghafal salah menyebutkan bacaan maka guru Tahfizh langsung memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru Tahfizh dalam mengevaluasi pembelajaran Tahfizh siswa dengan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan harian dan bulanan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh Guru Tahfizh.

“Kalau disini namanya masih anak- anak dan remaja artinya kalau anak- anak tidak sampai target harian ataupun bulanan, biasanya anak- anak tidak diperbolehkan pulang ke rumah, biasanya 2 minggu sekali atau sebulan sekali boleh pulang ke rumah, tapi kalau anak- anak yang tidak sampai target tidak bisa pulang ke rumah itu kan menjadi beban untuk mereka sehingga mereka lebih giat lagi untuk mencapai target, dan kedua hukuman bagi mereka yang

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

tidak mencapai target yaitu tidak boleh olahraga sementara anak- anak itu, namanya anak- anak apalagi yang laki- laki kalau dia gak olahraga rasanya gak enak, apalagi kita *boarding* di asrama harus adalah olahraga harus ada rileks ya juga jangan menghafal aja, itu salah satu hukuman yang kami berikan kalau seandainya anak- anak tidak mencapai target tidak boleh pulang dan tidak boleh olahraga.”⁹⁷

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh bahwa guru Tahfizh

“Ditambah waktunya, karena mereka tidur disini disamping 2,5 jam tadi bisa kita coba mereka di sore di malam dengan musyrif nya yang ada disini itu ditambah bahkan mereka itu kadang-kadang ada kegiatan olahraga mandiri, itu ditarik gak dikasih sama musyrif, diawasi dia itupun belum bisa juga.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh bahwa untuk memberikan evaluasi dalam menghafal Al-Qur’an, guru Tahfizh bertindak dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hukuman ini akan menjadi acuan untuk lebih serius kedepannya dalam menghafal Al-Qur’an.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN Hari Senin Tanggal 03 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, di dapatkan data nya melalui wawancara dan observasi

a. Kemampuan Tahsin

Kemampuan tahsin merupakan kemampuan dalam memahami bacaan- bacaan Al- Qur'an sesuai kaidah yang benar. Seorang penghafal Al- Qur'an harus memahami tahsin. Jika tidak paham maka hafalan yang dihafalkan akan tidak berkualitas dan dapat menghambat kemampuan nya dalam menghafal.

Hasil Ujian Wisuda Tahfizh Kelas IX Khadijah T. A 2020/ 2021

NPP	NAMA	KATEGORI	TAHSIN
001	Azzahra Asyda Dalimunthe	20 JUZ	45
002	Anindya Aziza	15 JUZ	34
003	Alya Sari Nabila	15 JUZ	29
004	Tasya Luthfia Johana	15 JUZ	35
005	Hafizhah Thohirah	10 JUZ	46
006	Athalia Zaliany	10 JUZ	40
007	Nazwa Al Rizka Lubis	20 JUZ	39
008	Niswah Azzah Nabila	15 JUZ	32
009	Zea Tamaresta Salsabila Putri	15 JUZ	11
010	Talita Naaila Chan	15 JUZ	28
011	Fidelia Sshakira Br. Sembiring	20 JUZ	34
012	Humairah Harahap	20 JUZ	46
013	Cut Nyak Mirfaqa Putroe Azizul	15 JUZ	47
014	Fatimah Zahra Ait Yous	15 JUZ	24

015	Fadhila Zafira Ananada Daud A	15 JUZ	5
016	Pocut Qonitah Putroe Azizul	15 JUZ	46
017	Nazhifah 'Aisy Murtadho	10 JUZ	46
018	Natasya Humaira Nasution	10 JUZ	30
020	Nayla Samiya Majdah	10 JUZ	35
021	Shakira Zahra Donniko	10 JUZ	29
022	Assyifa Naywa Irsyad	10 JUZ	23
023	Shabrina Shofwah Khayra Hrp	10 JUZ	21
024	Nurdini Evania Jacinda	10 JUZ	20
025	Nurul Azkia Harahap	10 JUZ	30
026	Sarah Hanifah	10 JUZ	40
027	Dzakia Addlya Dirgantari	10 JUZ	29
028	Amanda Putri Hasrimy	10 JUZ	47
029	Rania Affan Dalimunthe	10 JUZ	27
030	Yara Azizah Putri Syarbaini	10 JUZ	19
031	Jaskia Sshalsabil	10 JUZ	28
032	Rahmatun Wardhiah	5 JUZ	24

Hasil Ujian Wisuda Tahsin Kelas IX Abu Bakar

T.A 2020/ 2021

NPP	NAMA	KATEGORI	TAHSIN
001	Fahri Al Hafi	20 JUZ	48
002	Hanif Akbar	20 JUZ	16
003	Dhisry Mahreza	15 JUZ	29
004	Affarel Azmi	15 JUZ	31
005	Naufal Shadiq	15 JUZ	11
006	M. Rakha Raditya	20 JUZ	11
007	M. Nur Abrar	15 JUZ	46
008	Emir Harissah Hsb	15 JUZ	11
009	M. Cheng Ho Pulungan	15 JUZ	21
010	Muqtadho Al Faruq	15 JUZ	37
011	M. Naufal Fayyaz	20 JUZ	20

012	Hafiz Ahmad Hindawi	20 JUZ	17
013	M. Rifqi Rasyad	15 JUZ	32
014	M. Fahzan Hafidz	20 JUZ	48
015	Bagas Dinata Pramulyo	15 JUZ	31
016	Raivan Aqila	15 JUZ	10
017	Dzakwan Muyassar Azrul	15 JUZ	26
018	M. Radhi Haidar Rafi	10 JUZ	41
019	M. Rafly Aryawardana	15 JUZ	24
020	M. Rizki Al Farizi	10 JUZ	41
021	Habib Arrafi	10 JUZ	45
022	Ryas Chairil Qolbi	10 JUZ	43
023	M. Aryasatya	10 JUZ	22
024	Mifsa Farros	10 JUZ	27
025	M. Shafwan Zuhdi Hanif	15 JUZ	29
026	Ceillo Alfath Parinduri	15 JUZ	22
027	Arya Tirta	10 JUZ	31
028	Gusti Athar Easy Syahrepi	10 JUZ	23
029	Daniswara Habibi MZ	10 JUZ	28
030	Naufal Dzaky Al Fawwaz	10 JUZ	23
031	Aisy Javes	10 JUZ	32
032	T. M. Afdhal Karnediey	15 JUZ	31
033	Nabil Syauqi Nst	10 JUZ	32

Berdasarkan hasil ujian wisuda Tahfizh kelas IX, diperoleh nilai Tahfizh yang beragam. Untuk nilai Tahfizh sempurna itu 50 poin nya. Dan dilihat dari tabel di atas bahwa nilai tahsin paling tinggi 48 dan paling rendah 5 nilai nya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami tahsin dengan baik.

Gambar 5. Peneliti sedang menyimak tahsin siswa



Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam melihat kemampuan tahsin siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan bahwa untuk tahsin masih terdapat bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah *tajwid*. Misal nya pengucapan huruf ‘*Ain* yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah. Ini peneliti mendengar nya tidak sesuai, seperti keluar dari tenggorokan bagian bawah. Kemudian ketika melafadzkan *dzolimun* kurang pas dibagian hurud *Dzhaa*, huruf tersebut *makhraj* nya punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi seri atas. Hanya itu peneliti mengkoreksi tahsin siswa. Dan selebihnya

siswa mampu dalam memahami kaidah- kaidah tajwid. Karena sebelum mulai menghafal mereka telah belajar tahsin selama 3 bulan sebagai persiapan dalam menghafal.

b. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal merupakan kecakapan dalam menghafal Al- Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia maka penulis memperoleh data nya dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Tahfizh

“Kemampuan menghafal itu gak bisa disamaratakan ya jadi ya individual lah. Ada juga anak- anak yang mampu ada juga anak-anak yang kurang lah. Tapi untuk secara keseluruhan lebih banyak yang mampu sih, jadi bisa dibilang 80 persen. Itu biasanya pribadi anak- anak. Gak tercapai biasa juga karena *mood* nya yang berubah-ubah.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan beragam. Tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal yang baik. Kemampuan menghafal siswa yang kurang baik disebabkan oleh *mood* siswa yang berubah- ubah atau tidak konsisten semangat nya dalam menghafal Al- Qur'an. Sehingga ini menghambat dalam meningkatnya kemampuan menghafal Al- Qur'an. Namun, berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Tahfizh sekitar 80 % siswa

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Umi IS Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 17 WIB.

mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Namun untuk di kelas 7 kemampuan menghafal kurang hal ini disebabkan karena latar belakang anak yang ketika SD berasal dari sekolah umum, sehingga ini mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan menghafal siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Guru Tahfizh dalam wawancara.

“Kemampuan yang kelas 7 ini kan dari latar belakang nya yang *basic* nya Tahfizh dan ada yang belum. Dan yang tidak terbiasa itu susah, tapi yang belum terbiasa artinya modal nya hanya juz amaa yang di SD hafalannya hanya surah pendek, nah itu agak lama, butuh pembiasaan menghafal. Waktu yang dibutuhkan kadang memang, kita kadang menargetkan sebulan harus selesai. Kemampuan anak harus bisa menghafal. Tapi rata- rata setelah mereka melewati tiga bulan kemampuan menghafal nya sudah. Dan sudah terbiasa.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an untuk tingkat kelas 7 masih dalam proses tahap belajar menghafal, kemudian setelah tiga bulan maka siswa akan mengalami perkembangan yaitu sudah mulai terbiasa menghafal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa di SMP Plus Jabal Rahmah dapat dikatakan baik. Adapun di bawah ini merupakan hasil ujian wisuda Tahfizh.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz IS Hari Selasa 04 Mei 2021 di Ruang Kepala Sekolah Pukul 09: 32 WIB.

Hasil Ujian Wisuda Tahfizh Kelas IX Khadijah

T.A 2020/ 2021

NPP	NAMA	KATEGORI	TAHFIZH
001	Azzahra Asyda Dalimunthe	20 JUZ	48
002	Anindya Aziza	15 JUZ	43
003	Alya Sari Nabila	15 JUZ	42
004	Tasya Luthfia Johana	15 JUZ	41
005	Hafizhah Thohirah	10 JUZ	47
006	Athalia Zaliany	10 JUZ	43
007	Nazwa Al Rizka Lubis	20 JUZ	45
008	Niswah Azzah Nabila	15 JUZ	43
009	Zea Tamaresta Salsabila Putri	15 JUZ	13
010	Talita Naaila Chan	15 JUZ	32
011	Fidelia Sshakira Br. Sembiring	20 JUZ	25
012	Humairah Harahap	20 JUZ	48
013	Cut Nyak Mirfaqa Putroe Azizul	15 JUZ	50
014	Fatimah Zahra Ait Yous	15 JUZ	24
015	Fadhila Zafira Ananada Daud A	15 JUZ	6
016	Pocut Qonitah Putroe Azizul	15 JUZ	49
017	Nazhifah 'Aisy Murtadho	10 JUZ	43
018	Natasya Humaira Nasution	10 JUZ	30
019	Nayla Samiya Majdah	10 JUZ	34
020	Shakira Zahra Donniko	10 JUZ	41
021	Assyifa Naywa Irsyad	10 JUZ	24
022	Shabrina Shofwah Khayra Hrp	10 JUZ	26
023	Nurdini Evania Jacinda	10 JUZ	25

024	Nurul Azkia Harahap	10 JUZ	38
025	Sarah Hanifah	10 JUZ	44
026	Dzakia Addlya Dirgantari	10 JUZ	31
027	Amanda Putri Hasrimy	10 JUZ	49
028	Rania Affan Dalimunthe	10 JUZ	33
029	Yara Azizah Putri Syarbaini	10 JUZ	26
030	Jaskia Sshalsabil	10 JUZ	32
031	Rahmatun Wardhiah	5 JUZ	23

Hasil Ujian Wisuda Tahfizh Kelas IX Abu Bakar

T.A 2020/ 2021

NPP	NAMA	KATEGORI	TAHFIZH
001	Fahri Al Hafi	20 JUZ	49
002	Hanif Akbar	20 JUZ	30
003	Dhisry Mahreza	15 JUZ	33
004	Affarel Azmi	15 JUZ	31
005	Naufal Shadiq	15 JUZ	20
006	M. Rakha Raditya	20 JUZ	20
007	M. Nur Abrar	15 JUZ	48
008	Emir Harissah Hsb	15 JUZ	22
009	M. Cheng Ho Pulungan	15 JUZ	24
010	Muqtadho Al Faruq	15 JUZ	40
011	M. Naufal Fayyaz	20 JUZ	25
012	Hafiz Ahmad Hindawi	20 JUZ	24
013	M. Rifqi Rasyad	15 JUZ	43
014	M. Fahzan Hafidz	20 JUZ	48
015	Bagas Dinata Pramulyo	15 JUZ	33
016	Raivan Aqila	15 JUZ	11
017	Dzakwan Muyassar Azrul	15 JUZ	21
018	M. Radhi Haidar Rafi	10 JUZ	45
019	M. Rafly Aryawardana	15 JUZ	28
020	M. Rizki Al Farizi	10 JUZ	43
021	Habib Arrafi	10 JUZ	48
022	Ryas Chairil Qolbi	10 JUZ	40

023	M. Aryasatya	10 JUZ	23
024	Mifsa Farros	10 JUZ	30
025	M. Shafwan Zuhdi Hanif	15 JUZ	31
026	Ceillo Alfath Parinduri	15 JUZ	29
027	Arya Tirta	10 JUZ	29
028	Gusti Athar Easy Syahrepi	10 JUZ	21
029	Daniswara Habibi MZ	10 JUZ	35
030	Naufal Dzaky Al Fawwaz	10 JUZ	22
031	Aisy Javes	10 JUZ	28
032	T. M. Afdhal Karnediey	15 JUZ	43
033	Nabil Syauqi Nst	10 JUZ	31

Berdasarkan hasil ujian wisuda Tahfizh kelas IX, diperoleh nilai Tahfizh yang beragam. Untuk nilai Tahfizh sempurna itu 50 poin nya. Dan dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Tahfizh paling tinggi 49 dan paling rendah 6 nilai nya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar hafalan nya. Namun jika dilihat dari tabel banyak juga siswa yang lancar hafalannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Tahfizh dalam wawancara.

“Kemampuan anak-anak 90 persen mampu khususnya kelas 9 buktinya yang diberikan sekolah tercapai, berarti kemampuan nya mampu untuk mencapai target sekolah. Yang 10 persen tidak tercapai itu lambat menghafal. Disini kan kita punya target jadi anak- anak yang lambat menghafal itu ada waktu nya diluar jam Tahfizh karena lambatnya menghafal karena kan setiap guru menangani 11 orang tidak mungkin kita fokus ke dia saja kan faktor nya karena lambat menghafal yang kedua memang karena dulu sekolah nya sebelum masuk ke sini mungkin ngaji nya seperti ngaji iqra artinya kan kita harus perbaiki lama ini, tahsin nya kalau

tidak seperti ini dia tidak bisa menghafal karena lama memperbaiki tahsin sehingga target hafalan nya tinggal tidak dapat.”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan guru Tahfiz bahwa untuk kelas IX target hafalan siswa banyak yang tercapai namun ada juga yang tidak tercapai, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian wisuda Tahfiz di atas pada bagian kategori. Untuk target hafalan siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia sebanyak 20 juz. Untuk siswa yang tidak tercapai itu dikarenakan lambat menghafal yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memahami tahsin, sehingga proses belajar tahsin berlangsung lama dan menghafal juga telambat.

Di bawah ini merupakan temuan dari observasi mengenai kemampuan menghafal Al- Qur’an.

Gambar 6. Siswa sedang menghafal Al- Q ur’an



¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

Sumber: Peneliti

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa siswa SMP Plus Jabal Rahmah Mulia memiliki kemampuan menghafal Al- Qur'an yang baik. Hal ini peneliti melihat langsung kecepatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru Tahfizh memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri dan kemudian disetorkan dengan lancar serta mampu menyambung ayat yang telah dihafalkannya dengan cepat dan tepat. Namun juga masih terdapat siswa yang lambat dalam menghafal. Peneliti mengamati secara langsung ketika siswa menyetorkan hafalannya dan ketika guru Tahfizh menguji hafalannya dengan sistem sambung ayat, terlihat ada siswa yang masih terbata dalam menjawabnya.

Gambar 7. Guru Tahfizh bersama siswa sedang sambung ayat



Sumber: Peneliti

3. Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Dalam mengumpulkan data mengenai pengalaman guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, peneliti memperoleh data nya dari wawancara oleh guru Tahfizh di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Dalam wawancara penulis mendapatkan enam upaya yang dilakukan oleh guru Tahfizh dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

a. Motivasi

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan motivasi kepada siswa nya. Motivasi itu sangat berpengaruh dalam diri siswa. Ketika siswa mendapatkan motivasi maka sesuatu yang sedang dikerjakannya akan merasa lebih ringan dikarenakan adanya semangat yang ditumbuhkan di dalam dirinya. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh guru Tahfizh.

“Pertama memberikan motivasi itu wajib tiap harinya kita berikan motivasi, karena anak-anak kalau tidak diberikan motivasi maka semangatnya lama-lama akan luntur, kan seperti itu kalau sudah luntur kan berbahaya karena dia pun kangen sama orangtuanya. Apalagi musim pandemi, jadi orangtua tidak diperbolehkan untuk berkunjung ke mari dikhawatirkan virus itu cepat menular.”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

Berdasarkan pernyataan guru Tahfiz bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan yang diberikan oleh guru Tahfiz di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan kepada siswa nya. Setiap hari nya diberikan motivasi dengan tujuan siswa setiap hari nya dapat semangat menjalani hari- hari nya dengan menghafal Al-Qur'an. Apalagi ditambah dengan kondisi covid- 19 yang menjadikan siswa menurun semangat nya menghafal Al-Qur'an dikarenakan tidak ada kunjungan orangtua setiap minggu. Maka guru Tahfiz memberikan selalu motivasi agar semangat nya tidak turun dalam menghafal. Ketika semangat dalam menghafal menurun maka akan berdampak kepada kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an nya. Hal ini juga disampaikan oleh guru Tahfiz lainnya yang terkait dengan motivasi

“Kalau saya lebih ke motivasi, kebetulan saya 2 tahun di SMP, 2 tahun di SMP saya dapet kelas perempuan agak sedikit beda dengan laki-laki kalau laki-laki bisa kita agak sedikit *strong*, kalau perempuan ini lebih suka tarik ulur ada motivasi nya baik itu cerita motivasi nya tentang sahabat maupun tentang yah gimana apa hikmah dari menghafal ini sering kita ceritakan.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara oleh guru Tahfiz, bahwa motivasi itu harus senantiasa diberikan oleh siswa, dan motivasi dapat diberikan dengan sebuah cerita tentang menghafal Al-Qur'an atau

¹⁰³ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab pukul 08: 59 WIB.

tentang hikmah- hikmah orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh guru Tahfizh lainnya terkait dengan motivasi

“Salah satu langkah yang saya lakukan untuk anak- anak dalam menghafal itu, yang pertama itu saya kasih pengalaman, supaya mereka itu membuat apa namanya untuk membuat jadi motivasi, khususnya pengalaman saya pengalaman orang- orang yang sudah pernah menghafal, terus balasan bagi orang yang menghafal itu kan merupakan motivasi untuk merubah *mindset* dia untuk menghafal. Tasmian sama kawan- kawan nya lah kalau seandainya anak itu ada yang tidak tercapai dia saya suruh tasmii sama kawan- kawan nya. Supaya dia lebih semangat dan lebih berbagi pengalaman dengan kawan- kawan nya supaya mampu, kalau saya sebetulnya yang saya lakukan itu saja sih kasih motivasi terus kasih pencerahan itu aja sih.”¹⁰⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Tahfizh dalam wawancara

dah itu komunikasi dengan orangtua karena anak-anak perempuan itu lebih dekat dengan mama nya itu kadang cerita ke kita bisa saling komunikasi dan saya juga tidak terpaksa di kelas saya lebih suka di *outdoor* karena lebih enak kan bisa sambil main-main juga biar gak jenuh supaya mereka gak terlalu pusing karena banyak lagi target-target sementara mereka juga harus menghafal, mereka juga harus bisa bahasa inggris dan matematika untuk olimpiade. Saya lebih ke tarik ulur supaya mereka gak jenuh. Alhamdulillah mereka mengikuti bahkan kalau saya kaku mereka gak ikut jadi lebih ke tarik ulur, kadang kita makan bareng, kita adakan sebelum KBM berlangsung sarapan bareng beli

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Tahfizh Ustadz BN Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 37 WIB.

lontong di depan, gimana supaya ruh mereka itu ikut dulu ke kita jadi apapun yang kita omongkan mereka ikut. Kalau metode saya rasa standart ya karena mereka udah SMP itu jadi memang ada beberapa orang yang bermasalah saya talaqqi kan sekali-sekali. Tapi setelah itu mereka mandiri. Yah metode itu tadi lah pertama teman sejawat untuk murojaah dan talaqqi itu.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru Tahfizh bahwa untuk membuat siswa semangat dalam menghafal adalah dengan adanya motivasi. Motivasi yang diberikan adalah cerita- cerita tentang pengalaman guru Tahfizh dalam menghafal al-qur' an. Kemudian juga melakukan pendekatan- pendekatan kepada siswa sehingga siswa merasa ada kedekatan dengan guru Tahfizh dan semangat menghafal. Hal ini juga diungkapkan oleh guru Tahfizh lainnya sesuai dengan hasil wawancara terkait motivasi yang diberikan guru Tahfizh berdasarkan pengalamannya dalam menghafal Al- Qur'an

“Motivasi, kadang dari cerita kita, dulu umi itu kayak gini loh terus aturan kalian itu udah enak ngafal dari SMP, Umi aja ngafal tamat SMA. Terus kita bilang tapi jangan hal yang apa ya kayak *mainstream*. Ini kan anak- anak yang udah generasi z jadi yang harus masuk akal. Kita jangan cerita motivasi kalau kita gak buat.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab pukul 08: 59 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Umi Icha Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 11: 09 WIB.

Berdasarkan pernyataan guru Tahfiz bahwa untuk memberikan motivasi kepada siswa itu, motivasi yang berasal dari guru Tahfiz, yaitu pengalamannya dalam menghafal Al-Qur'an, suka duka dalam memperjuangkan hafalan, sehingga cerita itu akan masuk dalam hati siswa karena motivasinya nyata.

b. Disiplin Waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan komitmen yang kuat, komitmen yang kuat dimulai dari segi waktu. Disiplin waktu dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Tahfiz dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh guru Tahfiz.

“Kedua yang saya terapkan pada anak-anak agar cepat dalam menghafal yaitu mereka harus disiplin waktu dalam arti kata kalau sekiranya giliran mereka kita panggil maka mau tak mau harus siap. Mana anak-anak yang berpotensi saya urutkan dari 1 sampai 11, jadi yang 1 sudah berpotensi maka dia otomatis lebih cepat lancar nya kalau udah lancar saya panggil dan belum baca, otomatis yang 2, 3 dan 4 sampai 11 yang lambat itu nanti mereka mendapatkan durasi waktu untuk melancarkan sembari menunggu yang 9 itu, harus disiplin waktu.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 10: 03 WIB

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh, bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal adalah dengan komitmen pada waktu menghafal.

c. Memberikan bimbingan untuk *Murojaah*

Upaya yang dilakukan oleh guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk *murojaah*. *Murojaah* merupakan sebuah usaha agar hafalan siswa yang telah dihafalkannya tidak hilang. Karena sifat dasar manusia adalah lupa maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan di *murojaah*. Hal ini diungkapkan oleh guru Tahfizh dalam wawancara

“Tentunya juga ada *murojaah* biar supaya hafalannya tidak lupa karena setoran terus menerus tanpa adanya *murojaah* maka itu akan mengakibatkan lupa, lupa dalam hafalan. Kalau disini kita padatkan sekitar 2 jam lebih disitulah untuk *murojaah*, disitu lah untuk menambah setoran yang kita khawatirkan anak-anak itu mereka mencari setoran itu begitu jam Tahfizh disitu lah mereka mencari padahal mereka harus dicari di malam hari atau setelah shalat subuh hari. Jadi metode cara *murojaah* anak itu datang maju menyetorkan hafalan baru setelah itu kita dengarkan seaman atau *murojaah-murojaah* atau surat yang telah dihafal anak. Kita berikan mereka *murojaah* nya satu halaman minimal dan maksimal satu makro. Setoran dulu hafalan baru setelah setoran hafalan baru selesai langsung *dimurojahkan*, itu ayat yang telah mereka hafal ada urutannya ada catatan sama kita, seumpamanya setoran baru nya juz 2 ayat 142 umpama maka *murojaah* dia juz 1

gitu. Jadi antara setoran dengan *murojaah* itu beriringan. Sehingga nanti kalau sudah sampai *murojaah* nya kan banyak itu sementara setoran itu satu halaman nah kalau *murojaah* satu makro paling banyak, dan kadang *murojaah* bisa mengejar setorannya dan sudah sampai maka kita tarik kembali *murojaah* nya dari juz yang memang dia sedikit samar-samar atau lupa nah gitulah kira-kira estafet nya.”¹⁰⁸

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh bahwa *murojaah* itu sangat penting dalam menghafal. *Murojaah* dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru Tahfizh. Pada saat itu siswa berkesempatan untuk *murojaah* hafalan nya. Dan selain itu guru Tahfizh juga menyediakan waktu khusus *murojaah* hafalan siswa Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Tahfizh dalam wawancara.

“Waktu khusus *murojaah* itu pertama setengah jam sebelum adzan maghrib udah itu setelah ba'da shubuh sebelum *briefing* lalu setelah selesai shalat tahajud disitu. Dari tahajud ke subuh *murojaah* selesai subuh ke *briefing* makan pagi itu *murojaah* juga.”¹⁰⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Tahfizh dalam wawancara

“Sekolah ini menyediakan waktu untuk *murojaah*, 2 jam setengah yang diberikan oleh guru Tahfizh itu dia disitu lah untuk menghafal, kalau seandainya dia sudah selesai target 2 halaman itu, waktu yang tersisa itu untuk *murojaah*, terus kalau seandainya dia mau *murojaah* tambahan dia *semaan*

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab pukul 08: 59 WIB.

dengan kawannya yang sudah selesai, tapi kalau *murojaah* tambahan waktu nya itu ada setelah shalat isya ada, setelah shalat ashar ada.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh bahwa di malam hari juga ada waktu khusus murojaah sampai pada *ba'da* shubuh, hal ini dibuat dengan tujuan untuk menjaga hafalan siswa. Sebagaimana juga diungkapkan oleh koordinator Tahfizh dalam wawancara.

“Sebenarnya *murojaah* pagi itu ada cuman murojaah pagi itu gak per anak tapi berkelompok dan itu sebanyak 2 makro dan itu kita baca bareng-bareng, kalau untuk yang murojaah mandiri itu didampingi oleh *musyrif* nya. *Musyrif* disini ada tiga, jadi satu menangani kelas satu dan kita buat juga pansus, pansus itu diambil dari teman sejawat yaitu pemantau khusus jadi mereka itu menerima *murojaah* yang hafalannya di bawah mereka dan yang untuk *musyrif* itu yang paling-paling parah yang tadi saya bilang ngafal nya terseok-seok tahsin nya berantakan. Kan ada kelas-kelasnya itu yang parah, sedang, yang pintar. Yang pintar ini lah pansus semua menangani yang tengah medium, yang paling bawah ditangani oleh musyrif semuanya jadi nanti sama musyrif itu wajib menyetorkan secara hadap- hadapan sekitar 1 makro dan yang medium ini sama teman yang pintar artinya kita buat catatan juga. Jadi misal yang medium ada 15 orang yang pintar ada 3 orang jadi satu orang mengampu 5 jadi ada saya buat buku 5 orang ini yang diampu mereka wajib dicatet setiap hari saya kontrol dan musyrif mengumpulkan buku nya nanti saya ambil saya

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz BN Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab Pukul 10: 37 WIB.

cek setiap hari yang gak murojaah dengan saya pagi nya disini jadi setorannya dan murojaah nya dengan saya disini.

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh bahwa waktu *murojaah* pagi dilaksanakan secara bersamaan dengan teman kelompok menghafalnya. Dan kemudian murojaah individual disetorkan langsung oleh *musyrif* nya. Untuk yang murojaah dengan *musyrif* nya adalah anak-anak yang memiliki hafalan di level bawah baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas hafalan siswa. Sedangkan untuk hafalan siswa yang bagus maka *murojaah* dengan teman nya yang juga lebih bagus hafalannya, namun juga dalam pengawasan oleh koordinator Tahfizh. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa SMP Jabal Rahmah dalam wawancara terkait tentang murojaah

“Ada pagi, pagi itu khusus untuk kalau misal nya dia pagi itu menghafal, misal guru nya ngasih target hari ini satu halaman jadi dia harus nyelesain di pagi itu, terus kalau malem nanti abis isya dari jam setengan sembilan sampai jam sembilan itu dia kek ngulang hafalan yang dihafal nya tadi pagi.”¹¹¹

d. Memberikan *Punishment* dan *Reward*

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang target hafalan nya tidak tercapai. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara oleh guru Tahfizh.

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa AAD Hari Senin 31 Mei 2021 di Teras SMP Jabal Rahmah Mulia Medan Lt. II Pukul 09: 59 WIB.

“Target itu harus diterapkan dan diwajibkan kepada anak-anak. Satu halaman satu hari. Anak-anak yang tidak mencapai target itu biasanya kita buat seperti ini. Namun ternyata 2 hari 3 hari tidak ada perubahan maka kita adakan *punishment*. Kita buat dia berdiri sambil pegang quran sambil baca. Kalau dia belum hafal maka dia tidak diperbolehkan untuk duduk itu metode saya kalau udah berdiri gak dapat saya suruh *push up* sembari juga melatih kebugaran mereka.”¹¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa dalam wawancara

“Biasanya hukumannya kalau gak berdiri ditengah lapangan berdiri di ruangan Tahfizh pernah juga ruku’ di tengah lapangan karena gara-gara gak siap tugas.”¹¹³

Berdasarkan pernyataan oleh guru Tahfizh, bahwa hukuman di berikan oleh siswa- siswa yang tidak mencapai target, namun ketika siswa tidak mencapai target guru Tahfizh tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa. Tapi dilihat selama dua sampai tiga hari, jika tidak ada perubahan di hari ketiga target hafalan maka guru Tahfizh memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan guru Tahfizh juga merupakan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan oleh guru adalah dengan berdiri sambil baca Al-Qur’an, dan ruku’ di tengah lapangan. Hal ini dibuat agar siswa berubah, dan merasa malu jika dihukum. Ini akan membuat siswa lebih semangat untuk mengejar

¹¹² Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Siswa AAD Hari Senin 31 Mei 2021 di Teras SMP Jabal Rahmah Mulia Medan Lt. II Pukul 09: 59 WIB.

hafalannya. Sebagaimana juga diungkapkan oleh guru Tahfizh dalam wawancara.

“Begitu juga *punishment*, salah satu *punishment* nya itu kalau anak-anak tidak tercapai maka ekskul nya jadi terancam.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru Tahfizh juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak tercapai dengan tidak diperbolehkan untuk mengikuti ekskul. Kegiatan ekskul ini merupakan kegiatan yang seru karena dapat merileks kan tubuh. Tapi jika siswa tidak tercapai hafalannya maka tidak diizinkan untuk mengikuti ekskul olahraga setiap sore. Dan ini merupakan upaya guru Tahfizh agar siswa memiliki semangat untuk menghafal Al-Qur’an sehingga kemampuan menghafal Al-Qur’an dapat meningkat. Ditegaskan juga dalam wawancara oleh koordinator Tahfizh

“Kalau *punishment* nya pasti ada, tapi *punishment* nya hanya berupa macem kamu besok ngafal setoran 4 makro disini. Disini gak boleh main fisik.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru Tahfizh dalam memberi hukuman juga memberikan hukuman yang bermanfaat dengan memberikan tugas menghafal tambahan, melarang untuk mengikuti ekskul nya, berjemur di lapangan. Hal ini semua dilakukan agar menjadikan siswa menghargai waktu nya dalam menghafal.

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz DA Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Lab pukul 08: 59 WIB.

Selain *punishment* yang diberikan oleh guru Tahfizh ke siswa sebagai balasan dari tidak tercapainya hafalan Al-Qur'an, guru Tahfizh juga memberikan *reward* bagi siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru Tahfizh dalam wawancara

“Kalau *reward* nya tentunya ada kita hanya bisa memberikan sanjungan saja kepada mereka.”¹¹⁶

Berdasarkan ungkapan oleh guru Tahfizh bahwa ketika siswa berhasil mencapai target hafalan maka guru memberikan *reward* berupa sanjungan kepada siswa. Dan diungkapkan juga oleh siswa SMP Jabal Rahmah Mulia dalam wawancara

“Kalau mencapai target satu hari ngafal itu di kasih coklat, permen atau kue jadi buat semangat harus bisa dapet.”¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan siswa bahwa ketika mereka tercapai target hafalan yang telah ditetapkan maka Guru Tahfizh memberikan *reward* berupa coklat dan permen. Jadi tidak hanya sanjungan atau berupa nilai saja kepada siswa namun diberikan *reward* secara fisik.

e. Pendekatan ke anak

Pendekatan ke anak merupakan usaha yang dilakukan guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang diberikan sentuhan akan kedekatan guru dengan siswa akan sangat

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa NEJ Hari Senin 31 Mei 2021 di Teras SMP Jabal Rahmah Mulia Medan Lt. II Pukul 09: 49 WIB.

berpengaruh ke dirinya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Guru Tahfizh dalam wawancara

“Kalo saya kita itu dapetin hati anak nya dulu biar dia itu mau nurut sekali sekali kita buat mereka jadi kawan tapi jangan kelewat batas, jangan sampai mereka gak hormat ke kita. Dan kasih mereka lah mau tidur yak an ya kasih lah waktru 10 sampai 15 menit dan setelah itu mereka setoran ya gak masalah. Kunci nya dapetin hati anak nya dulu, kita masuk ke dunia mereka kalau udah dapet mereka pasti nurut apa yang kita bilang.”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh di atas, bahwa guru Tahfizh dalam membimbing anak- anak melakukan pendekatan terlebih dahulu, mereka masuk ke dunia anak- anak, mendapatkan hati anak- anak dan kemudian akan menciptakan suasana pembelajaran Tahfizh yang menyenangkan dan siswa akan nurut apa yang diperintahkan oleh guru Tahfizh nya dan ini mampu untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

f. Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang beragam merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Karena kemampuan siswa dalam menghafal berbeda- beda maka guru Tahfizh juga

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Umi IC Hari Senin 03 Mei 2021 di Ruang Kelas Khadijah Pukul 11: 09

menggunakan beragam metode. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Tahfizh.

“Ada metode kalau sekiranya anak-anak kesulitan menghafal dari sini juga sudah diterapkan metode Al-Qur’an itu dengan cara seperti mengartikan Al-Qur’an sesuai dengan kosa kata nya kemudian artinya itu apa sehingga sekiranya kesulitan dia dalam mengucapkan apa yang sudah dihafal maka itu nanti kita bantu. Contoh ayat surah Al-Baqarah *innaladzinakafaru sawaun alaihim aandzartahum am lam tundrihuk la yu’minun*. Setelah itu dia berhenti nah maka kita harus tunggu dulu biarkan dia dulu berpikir. Setelah sudah tidak dapat lagi maka kita jangan langsung mengucapkan *khotamaallah*, kita sebutkan aja kosa katanya kunci di tutup hati mereka, nanti spontanitas mereka mengupayakan kemampuannya untuk mencari kosa kata itu sehingga terhubung lah apa yang telah mereka hafal itu bagi yang dapet, bagi yang tidak dapet nanti kita bantu juga *khotamaallah*.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa Guru Tahfizh menggunakan metode mengartikan ayat. Metode mengartikan ayat ini digunakan oleh Guru Tahfizh apabila siswa lupa dalam menyetorkan ayat, maka Guru Tahfizh memberikan kode arti maka jika siswa yang paham tentu akan menyambung ayat tersebut. Metode seperti ini merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan hasil observasi penulis Guru

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB

Tahfizh melaksanakan metode arti ini dalam pembelajaran Tahfizh ketika siswa sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu Guru Tahfizh juga menggunakan metode *talaqqi*, *takrir* dan metode menghafal mandiri.

g. Bengkel Tahfizh

Bengkel Tahfizh merupakan sebuah program yang dibuat di dalam pembelajaran Tahfizh. Bengkel Tahfizh ini merupakan wadah yang berisi orang-orang yang mengalami masalah dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah siswa di evaluasi secara bulanan dan harian. Maka siswa yang kurang akan dimasukan ke bengkel Tahfizh. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh Guru Tahfizh

“Biasa evaluasi yang dilakukan itu, itu kembali ke kita, kita coba berarti selama ini gak berhasil, kita coba berarti ada beberapa minggu. Nah nanti ketika bertemu di evaluasi selanjutnya yah terus kita gali bahkan ada memang sudah capek dengan berbagai macam ada istilah disini istilah bengkel, nanti kalau sama kita tidak bisa nanti kita titip sama guru khusus gitu, dititipin disitu nanti kita lihat perkembangannya tapi tetap kita pantau seperti apa, ada gak progresnya.”¹²⁰

Berdasarkan ungkapan guru Tahfizh, bahwa dilihat terlebih dahulu perkembangan Tahfizh peserta didik mulai dari harian, mingguan sampai bulanan. Jika memang tidak ada peningkatan

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz AJ Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 09: 43 WIB.

siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka solusinya adalah dimasukan ke bengkel Tahfizh. Di bengkel Tahfizh akan di bimbing oleh guru khusus selain dari guru Tahfizh itu sendiri namun tetap akan dipantau oleh guru Tahfizh nya dan dilihat perkembangannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Tahfizh yang lain melalui wawancara.

“Kalau urusan anak yang tidak tercapai, disini ada bengkel Tahfizh itu ditugaskan musyrif yang memberikan mereka les tambahan di malam hari atau nanti setelah mereka istirahat ada selang-selang waktu disitulah mereka dibina, itu khusus bagi anak yang tidak tercapai target, sebenarnya mencapai target atau tidak mencapai target itu tergantung dari usaha anak, karena untuk porsi 1 halaman satu jam itu waktunya itu standart ya. Yang belum mencapai target tetap kita simak mereka di pagi hari kemudian nanti di malam hari kita konfirmasi terlebih dahulu kita bilang sama musyrif.”¹²¹

Berdasarkan pernyataan guru Tahfizh bahwa indikator siswa dimasukan ke bengkel Tahfizh adalah siswa yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru Tahfizh. Dapat disimpulkan bahwa bengkel Tahfizh merupakan alat untuk mengevaluasi Tahfizh siswa yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru Tahfizh.

¹²¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ustadz RK Hari Rabu 05 Mei 2021 di Ruang Kelas IX Khadijah Pukul 10: 03 WIB.

C. Pembahasan

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang proses menghafal Al- Qur'an siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal- hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut.

1. Proses Menghafal Al- Qur'an Siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Tahap menghafal Al- Qur'an terlihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses menghafal Al- Qur'an merupakan bagian dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran.¹²²

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa guru Tahfizh telah melaksanakan tahapan- tahapan dalam menghafal Al- Qur'an dengan baik. Tahapan dalam menghafal Al- Qur'an dimulai dari perencanaan. Perencanaan sebelum menghafal Al-

¹²² Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah harus mempelajari tahsin. Sebagaimana dijelaskan tahsin dalam teori:

Kata tahsin berasal dari kata *hassana- yuhassinu- tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, membaguskan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Jadi segala sesuatu yang menunjukkan makna tentang memperbaiki atau membaguskan bacaan itu disebut tahsin.¹²³

Tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan oleh Guru Tahfizh dilihat dari segi waktu menghafal harian yang telah ditentukan oleh guru Tahfizh dengan melihat kemampuan siswa menghafal, maka waktu menghafal telah ditetapkan 2, 5 jam per harinya. Hal ini sesuai dengan teori:

Penentuan waktu untuk menghafal Al- Qur'an dikembalikan kepada kemampuan dari setiap individu. Konsekuensinya, waktu yang diperlukan untuk menghafal Al- Qur'an akan berbeda- beda, dan agar waktu yang ditargetkan tercapai maka harus memperhatikan kemampuan diri dalam menghafal, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal satu halaman atau setengah halaman.¹²⁴

Kemudian dalam pelaksanaan menghafal Al- Qur'an, guru menggunakan metode dalam pembelajaran Tahfizh. Penggunaan metode dalam pembelajaran Tahfizh bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori:

Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Metode sebagai alat untuk

¹²³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, (2019), *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, h. 15.

¹²⁴ Ahmad Bin Salim Baduwailan, (2019), *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, Solo, Aqwam, h. 51.

memudahkan dan menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.¹²⁵

Metode yang diberikan oleh guru Tahfizh dengan upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah dengan menggunakan metode menghafal mandiri, menghafal per halaman, *takrir* dan *talaqqi*.

Adapun untuk media yang digunakan dalam menghafal adalah Al- Qur'an dan *speaker murattal* qur'an. Media yang digunakan untuk memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori:

Heinich, dkk. Mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan penyampai pesan- pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam pembelajaran. H. Malik (1994) juga mengemukakan bahwa media belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan informasi dan pesan sehingga merangsang minat pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapai nya tujuan pembelajaran.¹²⁶

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh Guru Tahfizh dengan melakukan evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Tujuan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Tahfizh adalah untuk melihat perkembangan hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan teori:

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan itu tercapai atau tidak dan melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Menurut Grounlund (dalam

¹²⁵ Siti Nur Aidah, (2020) *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, h. 3

¹²⁶ Rudy Sumiharsono, (2018), *Media Pembelajaran*, Surabaya: Pustaka Abadi, h 9

sukiman, 2012) merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang ada untuk melihat tingkat ketercapaian siswa dalam tujuan pembelajaran.¹²⁷

Untuk evaluasi bulanan guru Tahfizh mengisi formulir penilaian yang berisi tentang perkembangan dalam menghafal siswa selama satu bulan, kemudian laporan dalam bentuk angka dan deskripsi akan diberikan kepada koordinator Tahfizh. Hal ini sesuai dengan teori:

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan yaitu menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0- 100 dan deskripsi.¹²⁸

Untuk evaluasi harian, guru Tahfizh biasanya memperhatikan hafalan siswa perhari nya, jumlah target hafalan tiap tingkat beragam dimulai dari setengah halaman, satu halaman dan hingga 2 halaman. Dalam pelaksanaan evaluasi bagi siswa yang tidak tercapai akan dimasukkan ke bengkel Tahfizh yang merupakan wadah untuk mengevaluasi hafalan siswa dengan memberikan jam tambahan siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2003 pada pasal 6 ayat 1 bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.¹²⁹

¹²⁷ Kadek Ayu Astiti, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, h. 2

¹²⁸ Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹²⁹ *Ibid*

Dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, bahwa evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.¹³⁰

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh untuk kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Sebagaimana dalam teori:

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan penguasaan terhadap sesuatu.¹³¹

Hasil penelitian melalui observasi, peneliti mengamati siswa dalam membaca Al- Qur'an dan juga mengamati siswa ketika menghafal kan Al- Qur'an yang dalam observasi ini juga ada peran dari Guru Tahfizh yang memperhatikan bacaan siswa dan kelancaran hafalan siswa. Sebagaimana dalam teori:

Menghafal Al- Qur'an merupakan Kegiatan yang terpuji, yang di dalamnya berupa aktivitas bersama Al- Qur'an, dengan membaca berulang- ulang dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹³²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti mengklasifikasikan menjadi dua yaitu

¹³⁰ Lampiran Permendikbud No 20 Tahun 2003

¹³¹ Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, h. 412

¹³² Wiwi Alawiyah Wahid, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press,

a. Kemampuan memahami tahsin

Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan mampu mengucapkan bacaan- bacaan qur'an dengan benar. Namun masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik, hal ini dikarenakan tidak mampu mengucapkan bacaan- bacaan qur'an dengan benar. Dijelaskan dalam teori bahwa seseorang yang memiliki kemampuan tahsin adalah sebagai berikut:

“Mengeluarkan huruf- huruf Al- Qur'an dari tempat- tempat keluarnya (*makhraj huruf*) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf yang disertai dengan penerapan sifat- sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya *hams dan jahr*, menebalkan huruf dengan mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (*isti'la dan istifal*). Adapun yang dimaksud dengan mustahak adalah menerapkan sifat- sifat tambahan yang disebabkan adanya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgom, ikhfa, izhar, dan iqlab.¹³³

Adapun dalam teori juga dijelaskan terkait kemampuan memahami tahsin yaitu:

“Imam Al- baidhawi menambahkan bahwa kesempurnaan dalam memahami tahsin tersebut dengan cara melatih lisan atau pengulangan dan merutinkan bacaan sambil mempraktikkan kesempurnaan pembacaan huruf- huruf yang tipis (*tarqiq*), dan tebal (*tafkhim*), memendekkan huruf yang pendek dan memanjangkannya

¹³³ Suwarno, (2016), *Tuntunan Tahsin Al- Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, h. 4

jika menuntut demikian serta mengaplikasikan kaidah lainnya yang terangkum dalam materi tahsin Al- Qur'an.¹³⁴

b. Kemampuan dalam menghafal Al- Qur'an.

Kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa SMP Jabal Rahmah Mulia Medan sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan penilaian yang dilakukan guru Tahfizh atas kelancaran menghafal siswa. Dijelaskan dalam teori bahwa seseorang yang memiliki kemampuan menghafal Al- Qur'an sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal Al- Qur'an seseorang dapat dilihat dari kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan dengan tajwid”¹³⁵

Namun, ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan menghafal yang baik, hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam memahami tahsin dengan baik.

3. Pengalaman Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP PlusJabal Rahmah Mulia Medan.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan dan ditanggung.¹³⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Guru Tahfizh bahwa Pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an terdiri dari enam yaitu

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ Ahmad Baduwailan, (2019), *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, h. 55.

¹³⁶ Pius Abdillah, (2001), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, h. 25

- a. Motivasi, Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan motivasi. Motivasi yang diberikan sebagai kekuatan dan semangat bagi siswa. Karena menghafal Al- Qur'an sebuah pekerjaan yang berat maka siswa butuh motivasi agar menghafal Al- Qur'an menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sebagaimana dengan teori:

Benjamin (1987) mengemukakan bahwa motivasi adalah sebuah proses yang di dalamnya memberikan semangat dan arah kepada seseorang. Motivasi ini merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.¹³⁷

- b. Disiplin waktu, Keberhasilan siswa dalam menghafal Al- Qur'an tidak terlepas dari kedisiplinan. Siswa yang disiplin terhadap waktu menghafal dan waktu murojaah akan mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan siswa yang tidak menghargai waktu maka akan tertinggal.
- c. Memberikan bimbingan untuk murojaah, bimbingan murojaah yang diberikan guru Tahfizh sebagai usaha guru Tahfizh untuk mempertahankan hafalan siswa. Ketika hafalan siswa tidak dilakukan murojaah maka akan mudah sekali hafalan itu hilang. Murojaah ini juga sebagai program Tahfizh yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa. Untuk murojaah siswa diberikan waktu khusus murojaah yaitu *ba'da* isya. Hal ini sesuai dengan teori:

¹³⁷ Mardianto, ((2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 186

Ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, dan dengan adanya pengulangan yang terus-menerus, materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang.¹³⁸

- d. Memberikan *punishment* dan *reward*, *punishment* dan *reward* sebagai usaha yang dilakukan oleh Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. *Punishment* diberikan ketika siswa tidak mencapai target yang telah ditetapkan, dan *reward* diberikan ketika siswa mampu menyelesaikan target yang telah ditetapkan.
- e. Pendekatan ke anak. Dalam hal ini, Guru Tahfizh harus menjadi sosok yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa senang ketika berada di dekatnya, dan menjadikan siswa lebih semangat dalam menghafal Al- Qur'an.
- f. Penggunaan metode yang bervariasi. Guru Tahfizh memberikan metode dalam menghafal Al- Qur'an sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode- metode yang digunakan oleh guru Tahfizh dalam membimbing siswa menghafal Al- Qur'an yaitu metode menghafal mandiri, metode menghafal per halaman, metode pengulangan, metode *talaqqi*, metode *takrir*. Metode yang digunakan Guru Tahfizh ini sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa serta memudahkan siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh siswa. Hal ini sebagaimana dengan teori:

¹³⁸ Ahmad Baduwailan, (2019), *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, h 52

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, Yaitu tercapainya tujuan pembelajaran.¹³⁹

¹³⁹ Nur Wahyuddin Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 140.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses Menghafal Al- Qur'an Siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Proses menghafal Al- Qur'an Siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dalam menghafal Al- Qur'an siswa dimulai dengan kegiatan belajar ilmu tahsin, kemudian pada tahap pelaksanaan dalam menghafal dimulai dari segi waktu menghafal perhari selama 2, 5 jam dan pada tahap pelaksanaan menghafal Al- Qur'an guru menggunakan metode- metode seperti metode menghafal mandiri, metode pengulangan, metode *talaqqi*, metode *takrir*, metode menghafal per halaman. Serta dalam tahap pelaksanaan menghafal media yang digunakan yaitu speaker murattal Al- Qur'an dan Al- Qur'an saja. Untuk tahap evaluasi terbagi menjadi 2 yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi harian.
2. Kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Kemampuan menghafal diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an. Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan sudah cukup baik. Dan masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan sebelum siswa mulai kegiatan menghafal Al-

Qur'an. Hal ini diungkapkan dalam wawancara oleh Guru Tahfizh, dan dibuktikan juga dalam observasi siswa yang masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin. Dan kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa juga sudah dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan penilaian yang dilakukan guru Tahfizh atas pencapaian terget menghafal.

3. Pengalaman Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Untuk pengalaman guru Tahfizh ini upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi, disiplin waktu, membimbing siswa untuk murojaah, memberikan punishment dan reward, pendekatan ke anak dan menggunakan metode yang bervariasi dan menyediakan bengkel Tahfizh.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah disarankan untuk merekrut guru- guru Tahfizh yang berkompeten di bidang Tahfizh dan membuat program Tahfizh yang dapat mendukung hafalan siswa.
2. Bagi Guru- guru Tahfizh disarankan dapat memiliki kreativitas dalam pembelajaran Tahfizh dan dapat meng*upgrade* siswa yang lambat dalam menghafal dan memiliki inovasi baru dalam pembelajaran Tahfizh
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan dapat menjadi bahan referensi tentang menghafal Al- Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P., Prasetya, D. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Agung, I. (2014), *Mengembangkan Profesionalisme Guru; Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Al-Hafizh, M. U. (2020). *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Anggraeni, S. (2019), Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP IT Alia Islamic School Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 157- 166.
- Anwar, K. (2018), Implementasi Metode ODOA (One day one ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *JPII*, **2 (02)**, 181-198.
- Atika, E. (2017), Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara, *Sabilarrasyad*, **2 (02)**, 95- 119.

- As-Sirjani, R. & Khaliq, A. A. (2013), *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Az-Zuhaili, W. (2014), *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sabiq.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen.
- Mardianto, (2018), *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Maunah, B. (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Mujib, A. & Mudzakkir, J. (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mutaqin, M. I., Hasan, N., & Asyfiyak, K. (2020). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Daarul 'Ulum Rejeso Peterongan Jombang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, **5 (9)**, 120-127.
- Nahar, S. (2015). *Studi Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing.
- Nizar, S. & Hasibuan, Z. E. (2018), *Pendidik Ideal; Bangunan Character Building*, Jakarta: Prenadamedia.

- Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media.
- Utama, P. A., Priyatna, M. & Wahidin, A. Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 1-13
- Umar, B, (2015). *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, (2013), *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, (2017). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, dkk, (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Wahid, W. A, (2015). *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.

Wahyudi, I. (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru; Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wijaya, T. H., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/ 2019, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 135-139.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

**PENGALAMAN GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMP PLUS JABAL
RAHMAH MULIA**

Daftar wawancara dengan guru Tahfizh (Subjek Penelitian)

1. Bagaimana tahapan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Bagaimana Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa upaya yang telah bapak/ ibu lakukan sebagai guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?
4. Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar Tahfizh?
5. Bagaimana pemahaman tahsin peserta didik dalam pembelajaran Tahfizh?
6. Bagaimana kelancaran hafalan peserta didik?
7. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak menyelesaikan hafalan harian nya dengan tepat waktu?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap murojaah?
9. Apakah ada waktu khusus siswa untuk murojaah?

Daftar wawancara dengan murid (Informan Penelitian)

1. Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang adik lakukan di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Apakah guru adik ada memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an saat pembelajaran Tahfizh ? (3)
3. Apakah guru adik ada memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mencapai target menghafal Al-Qur'an? (3)
4. Apakah guru Tahfizh ada memberikan pemahaman tentang tahsin kepada adik?
5. Apakah ada waktu khusus yang didiberikan guru Tahfizh untuk murojaah hafalan adik?

Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah (Informan Penelitian)

1. Bagaimana prosedur kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ?
2. Apa saja target yang ingin dicapai dalam pembelajaran Tahfizh ini pak?
3. Menurut tanggapan bapak, bagaimana kemampuan siswa-siswi SMP Plus Jabal Rahmah mulia Medan dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apa upaya yang bapak lakukan sebagai pimpinan sekolah dalam mendukung pembelajaran Tahfizh agar kemampuan menghafal peserta didik di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Meningkatkan?
5. Apakah sekolah ada membuat kompetisi Tahfizh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apa harapan bapak kepada guru Tahfizh di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?

Lampiran 2

Lembar Observasi

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Ksimpulan dari Observasi
Proses Menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan				

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa/ 31 Mei 2021
 Waktu : 08: 52 WIB
 Tempat : Teras Jabal Rahmah Mulia Medan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	Sebelum menuju ke teras tempat siswa menghafal Al-Qur'an saya menghubungi ustadz Andi. Dan kemudian ustadz Andi membawa saya ke teras tempat siswa menghafal Qur'an. Siswa datang dari kamar asrama menuju teras sekolah jabal rahmah mulia medan kemudian siswa	1. Disiplin 2. Salam 3. Menghafal Mandiri 4. Sambung Ayat 5. Mengucap Hamdalah 6. Salam	1. Disiplin (D) 2. Salam (S) 3. Menghafal Mandiri (MM) 4. Sambung Ayat (SA) 5. Mengucap Hamdalah (MH) 6. Salam (S)	Pembelajaran Tahfih yang dilakukan guru kepada murid dilaksanakan secara mandiri. Siswa menghafal sendiri kemudian guru mengetes hafalannya dengan sambung ayat.

<p>duduk bersama guru Tahfiz dengan duduk melingkar dan siswa mulai menghafal.</p> <p>Siswa menghafal dengan mandiri.</p> <p>Menghafal dilakukan siswa dengan suara keras dan kemudian siswa duduk menghafal tidak dengan beraturan melingkar.</p> <p>Siswa menghafal dengan penuh kekhusyukan hal ini ditunjukkan dengan fokus melihat mushaf dan menghafal Al-Quran dengan membaca ayat-</p>			
--	--	--	--

	<p>ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dan kemudian diulang- ulang ayat Al-Qur'an. Guru Tahfizh juga sedang menghafal lewat aplikasi Al- Qur'an yang ada di Handphone nya. Kemudian Guru Tahfizh melihat jam yang ada di tangan nya dan kemudian memberhentikannya siswa menghafal Al-Qur'an dan kemudian guru Tahfizh menguji hafalan Al-Qur'an dengan membacakan ayat Al- Qur'an dan ditunjuk siswa untuk</p>			
--	--	--	--	--

	<p>menyambung ayat Al-Qur'an. Siswa bergiliran ditunjuk oleh guru Tahfizh untuk menyambungka n ayat. Dan ada siswa yang lupa dengan ayat nya guru Tahfizh menyambungka n dengan menyebutkan arti ayat. Dan guru Tahfizh membantu siswa yang lupa dengan ayat nya. Sambung ayat dilakukan secara bergilir</p>			
--	--	--	--	--

Lampiran 4

Hari/ Tanggal : Selasa/ 03 Mei 2021
Partisipan yang diwawancarai : Ustadz Basri Nasution
Waktu wawancara : 10: 37 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana sistem menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?	Kalau sistem nya itu waktu nya 2 jam setengah untuk anak-anak Tahfiz terus guru Tahfiz nya termasuk saya sebelumnya <i>talaqqi</i> dulu, <i>talaqqi</i> itu membaguskan bacaan dulu baru menghafal, mereka beberapa kali dibaca dulu, diperhatikan huruf nya barisnya baru menghafal, artinya tidak langsung menghafal kalau langsung menghafal susah, maka nya anak-anak itu lebih utama itu tahsinnya baru menghafal nya. Karena program tahsinnya ada tapi digabungkan dengan Tahfiz. Dan mereka kewajibannya dalam satu hari itu khususnya yang kelas 9 itu 2 halaman atau 1 lembar, kalau kelas 8 1 halaman kalau kelas 7 di semester pertama setengah halaman kalau di semester kedua 1 halaman.

<p>2. Bagaimana kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP?</p>	<p>Kemampuan anak-anak 90 persen mampu khususnya kelas 9 buktinya yang diberikan sekolah tercapai, berarti kemampuan nya mampu untuk mencapai target sekolah. Yang 10 persen tidak tercapai itu lambat menghafal. Disini kan kita punya target jadi anak- anak yang lambat menghafal itu ada waktu nya diluar jam Tahfizh karena lambatnya menghafal karena kan setiap guru menangani 11 orang tidak mungkin kita fokus ke dia saja kan faktor nya karena lambat menghafal yang kedua memang karena dulu sekolah nya sebelum masuk ke sini mungkin ngaji nya seperti ngaji iqra artinya kan kita harus perbaiki lama ini, tahsin nya kalau tidak seperti ini dia tidak bisa menghafal karena lama memperbaiki tahsin sehingga target hafalan nya tinggal tidak dapat.</p>
<p>3. Bagaimana pengalaman bapak untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an?</p>	<p>Salah satu langkah yang saya lakukan untuk anak- anak dalam menghafal itu, yang pertama itu saya kasih pengalaman, supaya mereka itu membuat apa namanya untuk membuat jadi motivasi, khususnya pengalaman saya pengalaman orang- orang yang sudah pernah menghafal, terus balasan bagi orang yang menghafal itu kan</p>

	<p>merupakan motivasi untuk merubah mindset dia untuk menghafal. Artinya kita disini juga sudah maksimal kalau untuk sesuai dengan kemampuan. Tasmian sama kawan- kawan nya lah kalau seandainya anak itu ada yang tidak tercapai dia saya suruh tasmii sama kawan- kawan nya. Supaya dia lebih semangat dan lebih berbagi pengalaman dengan kaan- kawan nya supaya mampu, kalau saya sebetulnya yang saya lakukan itu saja sih kasih motivasi terus kasih pencerahan itu aja sih.</p>
<p>4. Metode yang biasa dipakai untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Disini kan metode yang dipakai untuk menghafal kan tkrar, tapi sebetulnya apa ya hanya beberapa anak aja. Ketika anak itu sudah mampu tahsinnya dan mampu untuk menghafal dia metode itu gak apa lagi tidak perlu di terapkan lagi, metode tkrar itu diterapkan untuk anak- anak yang standart ke bawah, tapi kalau anak- anak standart ke atas, kalau sudah dibaca sekali udah dia bisa menghafal sendiri.</p>

Hari/ Tanggal : Kamis / 05 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Ustadz Abdul Jalil

Waktu wawancara : 09: 43 WIB

Aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana tahapan menghafal Al- Qur'an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan?	Biasanya kita bagi kepada 3, kita setiap hari di jabal rahmah mulia smp nya sekitar 2,5 jam dan biasanya kita bagi 3 pertama diawal itu adalah untuk mempersiapkan hafalan baru itu lebih kurang kita kasih waktunya sekitar 1 jam untuk mengambil hafalan baru kalau disini begitu istilah nya kemudian nanti baru disetorkan ke guru nya itu lebih kurang makan waktu sekitar 1 jam, setelah siswa itu menyetorkan maka siswa waktu sampai akhir 2,5 jam itu dia memurojaah hafalan sebelumnya gitu sih biasanya, sekitar itu lah antara itu dibagi tiga ada hafalan baru, disetorkannya setelah dia menyetorkannya dia memurojaah hafalan beberapa lembar di belakangnya.

<p>2. Metode apa yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Karena kita kan menghafal quran yang target nya tidak sedikit itu tentu metode yang paling apa disini biasanya dilakukan itu pengulangan, kita kasih mereka membaca dulu memang seluruhnya kita untuk menyama ratakan metode itu gak bisa ya pasti setiap siswa berbeda-beda tapi kebanyakan itu anak-anak nya kita suruh baca kadang bisa sampai 10 kali gitu kan yah kalau memang dia basic nya bagus kuat ingatannya kadang gak sampe 10 kali dia dah bisa gitu kalau memang dia pas-pas kadang 10 kali dibaca baru kemudian dihafal 10 kali berikutnya dan untuk target hafalannya kalau saya sih ya karena berdasarkan pengalaman itu 1 halaman semestinya setengah jam udah selesai, walaupun nanti setelah setengah jam dia setorkan ke kita dia lupa lagi itu biasa, memang begitu nanti kita baru sampaikan ke siswa nya per 1 jam nya nanti dulang lagi, cuma ada juga yang bisa.</p> <p>Kita ganti-ganti metode nya karena kan disini umumnya ngafal nya mandiri kan guru itu tidak bisa baku dia kita serahkan ke anaknya sesuai dengan yang cocok sama dia. Ada yang kita buat nanti menghafal dengan membaca kurang pas, nanti kita coba kasih lihat,</p>
--	--

	<p>dilihatnya Al-Quran nanti kita bacakan, ada yang model begittu namun dilema juga buat kita karena siswa nya banyak. Tapi tetap harus kita ubah mereka tidak mampu atau tidak bisa bukan berarti tidak bisa tapi tidak terbiasa. Kalau untuk jabal rahmah disamping pengulangan-pengulangan tadi, disamping kita bacakan, itu biasa tahap-tahap awal, kalau yang sedang berjalan saat ini yah mereka kita lepaskan aja.</p>
<p>3. Media apa yang digunakan dalam menghafal Al- Qur'an?</p>	<p>Media nya ya Alquran itu sendiri, karena kita anggap mereka mampu, karena kita tes kan masuk sini kan, kadang-kadang ada media lain yang dibuat sebagai bercerita karena itu merepotkan kita.</p>
<p>4. Bagaimana ustadz mengevaluasi pembelajaran Tahfizh ini?</p>	<p>Biasa evaluasi yang dilakukan itu, itu kembali ke kita, kita coba, berarti selama ini gak berhasil, kita coba berarti ada beberapa minggu. Nah nanti ketika bertemu di evaluasi selanjutnya yah terus kita gali bahkan ada memang sudah capek dengan berbagai macam ada istilah disini istilah bengkel, nanti kalau sama kita tidak bisa nanti kita titip sama guru khusus gitu, dititipn disitu</p>

	<p>nanti kita lihat perkembangannya tapi tetap kita pantau seperti apa, ada gak progresnya.</p> <p>Ditambah waktunya, karena mereka tidur disini disamping 2,5 jam tadi bisa kita coba mereka di sore di malam dengan musyrif nya yang ada disini itu ditambah bahkan mereka itu kadang-kadang ada kegiatan olahraga mandiri, itu ditarik gak dikasih sma musyrif, diawasi dia itupun belum bisa juga.</p>
<p>5. Bagaimana pengalaman ustadz sebagai Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa ?</p>	<p>Untuk mengembangkan hafalan anak-anak ini supaya bagus ini, kapan kita ketemu kita bacakan ayat nya lalu disambung mereka dan sifatnya random. Kalau mereka lagi murojaah terus lupa jangan lihat alquran tapi tanya sama temannya yang ingat. Kalau lupa tanya sama kawannya.</p> <p>Motivasi setiap hari bahkan satu hari berkali-kali. Kadang kita kasih tau mereka seperti orang-orang yang sudah terkenal.</p> <p>Begitu juga punishment, salah ssatu punishment nya itu kalau anak-anak mkan suka eskul nya jadi erancam eskul nya</p>

Hari/ Tanggal : Kamis / 05 Mei 2021
Partisipan yang diwawancarai : Ustadz Rahmat Kurniawan
Waktu wawancara : 10: 03 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana tahapan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?	Proses menghafal itu tahapan demi tahapan dan kebetulan saya mengasuh anak kelas 7, tahapan menghafal itu metode nya biasanya barangkali itu karena dia baru pertama kali mengenal hafal quran jadi setengah halaman atau 8 baris kita tetapkan itu pertama kali, kemudian itu setelah beranjak 1 semester baru kita tetapkan satu halaman perhari maka dia nanti akan terbiasa untuk menghafal quran secara cepat karena durasi waktu kita sekitar 2 jam lebih, 2 jam setengah terhitung dari pukul 7.30 sampai 9.50 selesai. Kurang lebih sekitar 11 anak yang kita simak sehingga nanti mereka ketika menghafal mereka biasanya kewalahan dalam menyebutkan kosa kata yang sulit disebutkan salah satu contoh di juz 2 yang terdapat ayat yang menceritakan tentang tolam disitu biasanya mereka kesulitan dala menyebutkannya. Tentunya dalam hal ini guru harus membantu yang seperti itu

	<p>dengan cara kita suruuh dia baca dulu, ketika itu dia baca dan hafalan nya salah, salah kita bimbing, masih juga sedikit kurang bagus kurang sempurna kita suruh buka Al-Qur'an nya coba dibaca dulu, dipahami betul-betul di bayangkan hurufnya di kepala, dibaca berulang kali, setelah tergambar di memeori otak maka kita tutup kembali dan alhamdulillah mereka juga lebih mudah memaham Al-Qur'an itu. Lambat laun mereka juga lebih mudah memahami Al-Qur'an itu apalagi sekarang sudah.</p>
<p>2. Dalam pelaksaan Tahfizh, metode apa yang biasanya ustadz gunakan?</p>	<p>Ada metode kalau sekiranya anak-anak kesulitan menghafal dari sini juga sudah diterapkan metode Al-Qur'an itu dengan cara seperti mengartikan Al-Qur'an sesuai dengan kosa kata nya kemudian artinya itu pa sehingga sekiranya kesulitan dia dalam mengucapkan apa yang sudah dihafal maka itu nanti kita bantu. Contoh ayat surah Al-Baqarah <i>innaladzinakafaru sawaun alaihim aandzartahum am lam tundrihuk la yu'minun</i>. Setelah itu dia berhenti nah maka kita harus tunggu dulu biarkan dia dulu berpikir. Setelah sudah tidak dapat lagi maka kita jangan langsung mengucapkan khotamaallah, kita sebutkan aja kosa katanya kunci di tutup hati mereka, nanti spontanitas mereka mengupayakan kemampuannya untuk mencari kosa kata itu sehingga terhubung lah apa yang tellah mereka hafal</p>

itu bagi yang dapat, bagi yang tidak dapat nanti kita bantu juga khotamaallah. Tentunya juga ada murojaah biar supaya hafalannya tidak lupa karena setoran terus menerus tanpa adanya murojaah maka itu akan mengakibatkan lupa, lupa dalam hafalan. Kalau disini kita padatkan sekitar 2 jam lebih disitulah untuk murojaah, disitu lah untuk menambah setoran yang kita khawatirkan anak-anak itu mereka mencari setoran itu begitu jam taahfidz disitu lah mereka mencari padahal mereka harus dicari di malam hari atau setelah shalat subuh hari. Jadi metode cara murojaah anak itu datang maju menyetorkan hafalan baru setelah itu kita dengarkan seaman atau murojaah-murojaah atau surat yang telah dihafal anak. Kita berikan mereka murojaah nya satu halaman minimal dan maksimal satu makro. Model setoran nya maju satu persatu ya kan karena metode nya kalau sekali dua kita kesulitan nanti menyimpaknya tidak objektif dan tentunya mereka kurang fokus. Setoran dulu hafalan baru setelah setoran hafalan baru selesai langsung dimurojahkan, itu ayat yang telah mereka hafal ada urutannya ada catatan sama kita, seumpamanya setoran baru nya juz 2 ayat 142 umpama maka murojaah dia juz 1 gitu. Jadi antara setoran dengan murojaah itu beriringan. Sehingga nanti kalau sudah sampai murojaah nya kan

	<p>banyak itu sementara setoran itu satu halaman nah kalau murojaah satu makro paling banyak, dan kadang murojaah bisa mengejar setorannya dan sudah sampai maka kita tarik kembali murojaahnya dari juz yang memang dia sedikit samar-samar atau lupa nah gitulah kira-kira estafet nya.</p>
<p>3. Bagaimana dengan anak yang tidak tercapai dalam pembelajaran Tahfizh?</p>	<p>Kalau urusan anak yang tidak tercapai, disini ada bengkel Tahfizh itu ditugaskan musyrif yang memberikan mereka les tambahan di malam hari atau nanti setelah mereka istirahat ada selang-selang waktu disitulah mereka dibina, itu khusus bagi anak yaang tidk tercapai target, sebenarnya mencapai target atau tidakm mencapai target itu tergantung dari usaha anak, karena untuk porsi 1 halaman satu jam itu waktu nya itu standart ya. Yang belum mecapai target tetap kita simak mereka di pagi hari kemudian nanti di malam hari kita konfirmasi terlebih dahulu kita bilang sama musyrif.</p>
<p>4. Bagaimana ustadz mengevaluasi Tahfizh?</p>	<p>Kalau untuk mengevaluasi mereka itu saya gampang, gampangnya saya paham betul anak saya ini kualitas hafalannya seperti ini, karen a dah hafal kan karena sekitar 11 orang setiap hari saya. Cara mengevaluasi nya seperti ini nanti anak-anak tidak lancar tiap bulannya ada informasi sama kita, itu</p>

	<p>evaluasi kita kirim ke jrm nanti kisa isi dan kita kirim ke orangtua itu laporan kita, kalau evaluasi sehari-hari ya sebelum masuk Tahfizh kita senantiasa berikan motivasi dulu, kemudian mana anak yang kurang menghafal yang ingatannya lemah maka itu kita panggil aja kadang ada satu anak yang dia sedikit lambat dalam menghafal lalu saya panggil aja dia diamping ini gar tidak main-main dengan temannya. Dan untuk anak yang bergilir tetap didepan saya.</p>
<p>5. Bagaimana pengalaman ustadz sebagai guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?</p>	<p>Pertama memberikan motivasi itu wajib tiap harinya kita berikan motivasi, karena anak-anak kalau tidak diberikan motivasi maka semangatnya lama-lama akan luntur, kan seperti itu kalau sudah luntur kan berbahaya karena dia pun kangen sama orangtuanya. Apalagi musim pandemi, jadi orangtua tidak diperbolehkan untuk berkunjung ke mari dikhawatirkan virus itu cepat menular. Kedua yang saya terapkan pada anak-anak agar cepat dalam menghafal yaitu mereka harus disiplin waktu dalam arti kata kalau sekiranya giliran mereka kita panggil maka mau tak mau harus siap. Mana anak-anak yang berpotensi saya urutkan dari 1 sampai 11, jadi yang 1 sudah berpotensi maka dia otomatis lebih cepat lancar nya kalau udah lancar saya panggil dan belum baca,</p>

	<p>otomatis yang 2, 3 dan 4 sampai 11 yang lambat itu nanti mereka mendapatkan durasi waktu untuk melancarkan sembari menunggu yang 9 itu, harus disiplin waktu. Dan yang ketiga adalah target, target iitu harus diterapkan dan diwajibkan kepada anak-anak. Satu halaman satu hari. Anak-anak yang tidak mencapai target itu biasanya kita buat seperti ini. namun ternyata 2 hari 3 hari tidak ada perubahan maka kita adakan punishment. Kita buat dia berdiri sambil pegang quran sambil baca. Kalau dia belum hafal maka dia tidak diperbolehkan untuk duduk itu metode saya kalau udah berdiri gak dapat saya suruh <i>push up</i> sembari juga melatih kebugaran mereka. Kalau <i>reward</i> nya tentunya ada kita hanya bis memberikan sanjungan saja kepada mereka.</p>
--	---

Hari/ Tanggal : Selasa / 03 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Ustadz Danu Ardianto

Waktu wawancara : 08: 59 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana pengalaman ustadz sebagai guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?	Kalau saya lebih ke motivasi, kebetulan saya 2 tahun di SMP, 2 tahun di SMP saya dapet kelas perempuan agak sedikit beda dengan laki-laki kalau laki-laki bisa kita agak sedikit strong, kalau perempuan ini lebih suka tarik ulur ada motivasi nya baik itu cerita motivasi nya tentang sahabat maupun tentang yah gimana apa hikmah dari menghafal ini sering kita ceritakan dah itu komunikasi dengan orangtua karena anak-anak perempuan itu lebih dekat dengan mama nya itu kadang cerita ke kita bisa saling komunikasi dan saya juga tidak terpaksa di kelas saya lebih suka di outdoor karena lebih enak kan bisa sambil main-main juga biar gak jenuh supaya mereka gak terlalu

	<p>pusing karena banyak lagi target-target sementara mereka juga harus menghafal, mereka juga harus bisa bahasa inggris dan matematika untuk olimpiade. Saya lebih ke tarik ulur supaya mereka gak jenuh. Alhamdulillah mereka mengikuti bahkan kalau saya kaku mereka gak ikut jadi lebih ke tarik ulur, kadang kita makan bareng, kita adakan sebelum KBM berlangsung sarapan bareng beli lontong di depan, gimana supaya ruh mereka itu ikut dulu ke kita jadi apapun yang kita omongkan mereka ikut. Kalau metode saya rasa standart ya karena mereka udah SMP itu jadi memang ada beberapa orang yang bermasalah saya talaqqi kan sekali-sekali. Tapi setelah itu mereka mandiri. Yah metode itu tadi lah pertama teman sejawat untuk murojaah dan <i>talaqqi</i> itu.</p>
<p>2. Apakah ada waktu khusus murojaah siswa?</p>	<p>Waktu khusus murojaah itu pertama setengah jam sebelum adzan maghrib udah itu setelah ba'da shubuh sebelum briefing lalu setelah selesai shalat tahajud disitu. Dari tahajud ke subuh</p>

murojaah selesai subuh ke briefing makan pagi itu murojaah juga.

Sebenarnya murojaah pagi itu ada cuman murojaah pagi itu gak per anak tapi berkelompok dan itu sebanyak 2 makro dan itu kita baca bareng-bareng, kalau untuk yang murojaah mandiri itu didampingi oleh musyrif nya. Musyrif disini ada tiga, jadi satu menangani kelas satu dan kita buat juga pansus, pansus itu diambil dari teman sejawat yaitu pemantau khusus jadi mereka itu menerima murojaah yang hafalannya di bawah mereka dan yang untuk musyrif itu yang paling-paling parah yang tadi saya bilang ngafal nya terseok-seok tahsin nya berantakan. Kan ada kelas- kelasnya itu yang parah, sedang, yang pintar. Yang pintar ini lah pansus semua menangani yang tengah medium, yang paling bawah ditangani oleh musyrif semuanya jadi nanti sama musyrif itu wajib menyetorkan secara hadap-hadapan sekitar 1 makro dan yang medium ini sama teman

	<p>yang pinter artinya kita buat catatan juga. Jadi misal yang medium ada 15 orang yang pinter ada 3 orang jadi satu orang mengampu 5 jadi ada saya buat buku 5 orang ini yang diampu mereka wajib dicatet setiap hari saya kontrol dan musyrif mengumpulkan bukunya nanti saya ambil saya cek setiap hari yang gak murojaah dengan saya paginya disini jadi setorannya dan murojaahnya dengan saya disini.</p>
<p>3. Bagaimana dengan kemampuan tahsin siswa SMP jabal rahmah mulia medan?</p>	<p>Kita disini ada target nih, target itu setiap bulan, dua kali harus kita presentasikan juga sementara target itu harus tercapai itu kita juga ditekan dari atasan, yang memang tahsinnya bermasalah yah semampu kita tetap kita tahsin kan terus yah itu tadi yah sejalan sih dia sambil menghafal dia sambil tahsin juga, memang faktor tahsin ada juga cuman untuk kelas tiga faktor tahsin itu hanya sekitar 10 persen sisanya itu yah mereka yang nggak. Karena ya kalau nggak ya maaf selemah-lemahnya otak kita</p>

	<p>dikasih Allah kalau 3 tahun untuk menggembleng Tahfizh masak gak siap sih, gak masuk di akal, maka nya saya bilang ada beberapa anak yang memang dia itu elos, kita bilangin pun kita <i>punishment</i> bahkan kita berdiri kan disitu ya elos aja kadang-kadang supaya ada efek jera biar di tengok khadijah yah dia pede aja gak ada masalah. Bahkan ada satu anak yang setiap Tahfizh yah dia-dia aja yah, ada ya jadi memang ah yaudah lah memang kek gini aku kek gitu mindset nya jadi seperti ada unsur paksaan</p>
<p>4. Bagaimana kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?</p>	<p>Kalau kemampuan menghafalnya itu kita lihat memang tidak merata. Sekitar 60 persen mereka mampu lah, yang 30 persen lagi kita harus ekstra lagi. Karena kan sekolah ini baru mau menamatkan ceritanya, jadi persentasenya itu di bulan 5 nanti nampaknya kalau sekarang ini kan sedikit nampak tapi masih samar-samar. Jadi ada sekitar dari 66 siswa putra putri kelas ix ada 5 orang yang gak sampai 20 juz dan hafalan mereka bervariasi ada</p>

	<p>yang 16, ada yang 17, ada yang 15 bahkan ada yang paling jauh itu satu orang 13.</p>
<p>5. Bagaimana dengan siswa yang tidak mencapai target hafalan?</p>	<p>Ada sekitar 10 persen tidak tercapai akan tetapi ketidaktercapainya itu gak terlalu jauh, jadi kalau target perhari itu satu hari satu halaman, ada juga anak yang basic nya gak di qur'an dia, gak di sekolah islam jadi memang sedikit kewalahan dia artinya saya harus membuat kelas khusus tahsin lagi untuk tahsinnya jadi selama kawan-kawannya itu menghafal satu halaman dia gak mampu satu halaman, satu halaman itu kan 15 baris itu jadi untuk anak-anak yang khusus itu satu hari itu hanya sekitar 7 atau 8 baris atau setengah halaman itu karena basic mereka gak tercapai, bahkan ada yang juga cepat, saya buat kelas tambahan itu kelas tahsin intensive. Jadi Sore ba'da ashar itu yang seharusnya mereka olahraga kita ambil waktunya 15 menit untuk tahsin lagi. Untuk menghafal ini problem pertamanya itu tahsin sebenarnya bukan</p>

	<p>intelektualitas walaupun intelektualitas ini berpengaruh, jadi kita mengambil kesimpulan bahwa gimana cara untuk mendongkrak tahsin nya lebih baik makanya ditahsin itu kita dongkrak lagi satu hari sampai 3 kali 4 kali itu kita berkolaborasi dengan musyrif nya jadi dimalam sebelum tidur juga tahsin dulu dan alhamdulillah ada anak yang awal masuk nya terseok-seok bahkan 3 bulan 4 bulan sebelum target 20 juz udah selesai dia.</p>
--	---

Hari/ Tanggal : Selasa / 03 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Umi Intan Saputri

Waktu wawancara : 10: 17 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana tahapan- tahapan dalam proses menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?	Pertama masuk anak-anak nya briefing dulu biasanya di kasih motivasi nya, terus untuk hafalannya karena disini target anak-anak sampai 20 juz kalau seandainya kami pakai metode untuk menghafalkan itu akan memakan waktu yang banyak dengan jam kami yang cuma 2 jam ya guru Tahfizh nya jadi sistem yang kami pake disini itu anak-anak menggafal mandiri terus untuk bacaan yang masih banyak bersalahan nya biasanya kami bimbing dulu kami suruh dia membetulkan bacaannya setelah itu di hafal. Jadi hafal nya itu mandiri. Untuk metode mengajarkannya jadi biasanya guru nya itu Cuma membimbing cara baca nya cemani anak-anak diarahkan ngafal mandiri, lalu anak-anak setoran dan di

	semakan dengan guru pembimbingnya.
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa?	Kemampuan menghafal itu gak bisa disamaratakan ya jadi ya individual lah. Ada juga anak-anak yang mampu ada juga anak-anak yang kurang lah. Tapi untuk secara keseluruhan lebih banyak yang mampu sih, jadi bisa dibilang 80 persen. Itu biasanya pribadi anak-anak. Gak tercapai biasa juga karena mood nya yang berubah-ubah.
3. Bagaimana persiapan siswa sebelum menghafal Al- Qur'an?	Kalau saya pribadi lebih ke tahsin nya dulu karena itu sangat berpengaruh ke hafalan anak-anak yah

Hari/ Tanggal : Selasa / 03 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Umi Icha

Waktu wawancara : 11: 19 WIB

Apek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana pengalaman umi dalam pembelajaran Tahfizh?	Kita ngafal, kalo di smp diajari tahsin nya, yang bacaanya belum bagus kita apain tajiwidnya, kecuali makhraj nya, kalau makhraj kan bisa seiring waktu biarpun di kelas 3 sekarang masih ada beberapa yang belum sempurna, Cuma karena dia ada target 20 juz, kalau ngapain makhraj sampai berbulan-bulan, jadi kita apakan seiring waktu aja. Kalau sistem nya mereka ngafal setoran minimal satu halaman. Kalau di asrama saya buat mereka murojaan dengan teman nya jadi berpartneran gitu, kadang setoran dengan musyrifah nya.
2. Bagaimana pengalaman umi sebagai guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	Kalo saya kita itu dapetin hati anak nya dulu biar dia itu mau nurut sekali sekali kita buat mereka jadi kawan tapi jangan kelewat batas, jangan sampai mereka gak hormat ke kita. Dan kasih mereka lah mau tidur yak an ya kasih lah waktru 10 sampai 15 menit dan

	<p>setelah itu mereka setoran ya gak masalah. Kunci nya dapetin hati anaknya dulu, kita masuk ke dunia mereka kalau udah dapet mereka pasti nurut apa yang kita bilang.</p> <p>Motivasi, kadang dari cerita kita, dulu umi itu kayak gini loh terus aturan kalian itu udah enak ngafal dari SMP, Umi aja ngafal tamat SMA. Terus kita bilang tapi jangan hal yang apa ya kayak mainstream. Ini kan anak- anak yang udah generasi z jadi yang harus masuk akal. Kita jangan cerita motivasi kalau kita gak buat.</p>
<p>3. Bagaimana kelancaran hafalan siswa?</p>	<p>Tercapai tercapai target 20 itu cuman apa ya yah hafal 20 juz tapi kalau kita bilang lancer gak nya wallahu ‘alam kita gak tahu masih. Ada beberapa yang udah lancer ada yang nggak, tergantung anak dan orangtua ya , karena kan peran orangtua juga mendukung si anak tadi lancer apa nggak nya, kalau orangtua yang hanya menyerahkan kepada guru doing kek gini nih, kalau orangtua gak ikut berperan ngapain anaknya untuk jangan main hp itu ya hafalan anak-anak itu bisa beserak. Kalau yang setoran sama saya cuman 1 orang yang</p>

	gak dapet. Selebihnya dapet yah gak lancer semua.
--	---

Hari/ Tanggal : Rabu / 04 Mei 2021
 Partisipan yang diwawancarai : Ustadz Indra Suardi (Kepala Sekolah)
 Waktu wawancara : 09: 32 WIB

Aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Jabal Rahmah Mulia Medan?	Proses Tahfizh berjalan Tahfizh kita satu almamater 3 tahun itu 20 juz itu anak tamat 20 juz selesai. Nah tugas coordinator adalah bagaimana anak- anak bisa selesai 20 juz dalam jangka waktu 3 tahun. Tahun pertama anak- anak itu 5 juz, selanjutnya tahun kedua harus selesai di 8 juz, berarti 5 sama 8 udah 13 juz, sisanya 7 juz itu di tahun ketiga. Itu kalau pertahun, kemudian dipecah lagi perhari. Perhari itu dia harus selesai setoran berapa halaman, untuk siswa itu satu halaman harus satu hari setorsn untuk mencapai target 5 juz. Nah kalau dia tidak bisa mencapai setoran tadi maka diambil waktu siang dan sore nya tapi ya dia harus selesaikan satu hari itu untuk setoran. Dan

	<p>Alhamdulillah persentase nya rata- rata anak-anak berhasil.</p>
	<p>Yang tidak tercapai itu karena dia ditahsin dulu, dia harus selesaikan tahsin dulu baru sampai ke Tahfizh, kalau siswa belum sampai di tahsin maka belum bisa ke Tahfizh. Di tahsin ini agak lama karna kemampuan anak kan beda- beda. Ada yang cepat di tahsin. Walaupun kita targetkan satu bulan anak bisa selesai di tahsin, tapi kalau kemampuan anak yang berbeda itu 3 bulan baru selesai di tahsin. Itu kendala anak- anak yang tidak selesai di target. Untuk tahun pertama dia khusus di tahsin dulu satu bulan, dan dianjurkan 2 bulan dan paling lama 3 bulan. Baru bisa ke Tahfizh. Dan kalau sudah 3 bulan tapi masih bermasalah nanti diperhalus di sambl berjalan di Tahfizh.</p>
	<p>Kemampuan yang kelas 7 ini kana da latar belakang nya yang basic nya Tahfizh dan ada yang belum. Dan yang tidak terbiasa</p>

	<p>itu susah, tapi yang belum terbiasa artinya modal nya hanya juz amaa yang di SD hafalannya hanya surah pendek, nah itu agak lama, butuh pembiasaan menghafal. Waktu yang dibutuhkan kadang memang, kita kadang menargetkan sebulan harus selesai. Kemampuan anak harus bisa menghafal. Tapi rata-rata setelah mereka melewati 3 bulan kemampuan menghafal nya sudah. Dan sudah terbiasa.</p>
	<p>Kita ada liga Tahfizh. Setahun 2 kali. Seperti MTQ, sambung ayat kit abaca ayat dan anaknya menyambung. Itu yang dilakukan tiap semester namanya liga Tahfizh. Guru tahfudz nya mengajr nya sebagai guru Tahfizh saja.</p>
<p>2. Bagaimana kemampuan tahsin siswa?</p>	<p>Kemampuan tahsin anak kelas 3 ? Alhamdulillah bagus Kalau kelas 7 itu usahakan tuntas di tahsin di 3 bulan semester 1.</p>
<p>3. Apa harapan bapak kepada guru Tahfizh?</p>	<p>Harapan saya bagaimana guru-guru Tahfizh ini memiliki kreativitas dalam pembelajaran untuk mengupgrade anak kita</p>

	<p>yang lambat dalam menghafal, harus punya trik-trik khusus.</p> <p>Harus ada inovasi dalam pembelajaran Tahfiz walaupun sifatnya monoton tapi coba ciptakan pembelajaran Tahfiz ini membuat anak senang dan tidak terbebani. Latar belakang anak tidak semua sama. Ketemu anak yang memang lemah nya dihafalan nah bagaimana guru Tahfiz mengatasi yang tidak bisa menghafal bisa membuat target- target hafalan.</p>
--	---

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Azzahra Asyifa Dalimunthe

Waktu wawancara : 09: 59 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana tahapan menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dek?	Pertama masuk pasti masih susah, baca aja pun masih kayak belum lancar gak tahu tajwid nya mana yang benar panjang pendek nya masih kurang tapi selama disini sebulan pertama kali masuk itu disuruh untuk ngelancarin bacaan dulu sampai betul- betul lancar, setelah sebulan baru kami mulai ngafal pas pertama kali ngafal juga bukan mudah gitu maksudnya kek gak secepat itu juga ngafal tapi kalau misalnya emang dia ada kemampuannya yang kemampuannya emang dia mampu dia cepet ngafal dia bakal dapat langsung, jadi kek kami dikasih target setiap hari misal dua baris, tiga baris, empat baris sampai setengah halaman sampai satu halaman lama-lama jadi bisa

	<p>terbiasa, terus kalau dia rajin dia bakal bisa sampe target kalau gak dia gak bakal sampe target.</p>
<p>2. Bagaimana dengan waktu menghafal nya dek?</p>	<p>Pagi itu khusus untuk kalau misalnya dia pagi itu menghafal, misalnya guru nya ngasih target hari ini satu halaman jadi dia harus nyelesain di pagi itu, terus kalau malem nanti abis isya dari jam setengah sembilan sampai jam sembilan itu dia kek ngulang hafalan yang dihafal nya tadi pagi.</p>
<p>3. Bagaimana persiapan pagi sebelum menghafal dik?</p>	<p>Biasanya pagi habis subuh gak ada waktu untuk murojaah jadi langsung pas masuk kelas jam 7 briefing sebentar sama wali kelas setengah 8 dikasih waktu murojaah sebentar. Dari jam 8 sampe jam 10 baru waktu menghafal di jam Tahfizh, terus selain dari itu yang malem dan selain itu sendiri-sendiri.</p>
<p>4. Apa yang memotivasi adek untuk menghafal Al- Qur'an?</p>	<p>Yang paling saya ingat selagi masih muda kalau kita diletak di sekolah yang menghafal Qur'an itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena nanti kalau kita udah besar banyak urusan banyak</p>

	<p>kerjaan kek bakal nyesel gak ada waktu lagi untuk baca ini ngafal ini kek selagi masih muda manfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya untuk ngafal Qur'an. Kalau misalnya kita udah punya hafalan alquran yang banyak dan lancar pasti di kemudian hari di masa depan akan dimudahkan urusannya terus kita bisa mudah dapet sekolah, dapet kerja terus kita berpahala terus kita bisa bawa orangtua kita ke syurga</p>
--	---

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Dini

Waktu wawancara : 09: 49 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana proses menghafal adek selama di jabal rahmah mulia medan?	Yang pasti kan kita ngafal nya pake target jadi kek sebulan itu kita dikasih target misal nya setengah juz yah kita harus ikuti itu, kek kita ikuti satu hari itu juga ada target nya minimal 1 halaman, yah satu hari itu harus bisa sampe satu halaman kalau misalnya kita gak sampe satu halaman nyetor sama guru Tahfizh nya kita bisa nyetor sama musyrifah atau dipersiapkan untuk besok di double. Jadi ya kalau pagi dia ngafal hafalan baru kalau malem murojaah kalau siang belajar biasa. Kalau untuk persiapan ngafal yang pasti niat sering-sering dibaca, diulang-ulang. Persiapannya pembukaan dulu sama guru Tahfizh nya abis itu disuruh pencar di kasih waktu di suruh setor ya setor.

<p>2. Apakah ada guru Tahfiz memberikan materi tentang tahsin?</p>	<p>Ada kak, dipelajari panjang pendek nya, makhori jul huruf nya, karena kan salah sikit aja salah arti jadi diajarin</p>
<p>3. Apa yang dilakukan guru Tahfiz saat adik susah dalam menghafal?</p>	<p>Pasti ada surat-surat tertentu yang susah atau kadang jumpa kosa kata- kosa kata baru yang buat susah diingat. Biasa lapor saya sama guru nya. Ummi saya gak mood ngafal saya males nanti pasti disuruh wudhu dulu kalau gak cuci muka biar mudah balek kalau gak disuruh ngapain gitu.</p>
<p>4. Apakah guru Tahfiz memberikan reward jika adik mencapai target hafalan?</p>	<p>Kalau mencapai target 1 hari ngafal itu di kasih coklat, permen atau kue jadi buat semangat harus bisa dapet.</p>
<p>5. Bagaimana hukuman yang diberikan guru Tahfiz jika tidak tercapai target hafalan</p>	<p>Biasanya hukumannya kalau gak berdiri ditengah lapangan berdiri di ruangan Tahfiz pernah juga ruku' di tengah lapangan karena gara-gara gak siap tugas.</p>

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Irsyad

Waktu wawancara : 09: 15 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana tahapan dalam menghafal Al- Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ini dek?	Dari mulai awal masuk kami setengah halaman dulu baru di bimbing lama-lama jadi setengah halaman dan menjadi satu lembar
2. Bagaimana persiapan sebelum menghafal Al- Qur'an dik?	Sebelum menghafal dari shalat subuh qur'an time lalu siap-siap mandi lalu persiapan kelas Tahfizh. Mulai ngafal dari jam 7.30 sampai jam 09.50
3. Motivasi apa yang pernah diberikan oleh guru Tahfizh dek?	Gimana cara ngafal dan harus tetap semangat. Dan sebaik-baik dari kalian adalah yang menghafal quran dan mengajarkannya. Orangtua dan kakak saya juga ada disini.
4. Bagaimana dengan waktu murojaah dek?	Ada dulu pertama nambah hafalan ditulis laporannya kemudian murojaah.biasa waktu murojaah itu setelah setoran. Kalau abis isya ada qur'an lagi. Ngafal dulu dan kemudian di tes sambung ayat.

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Mei 2021

Partisipan yang diwawancarai : Muhammad Kenzie

Waktu wawancara : 09: 25 WIB

Aspek- aspek yang diwawancarai	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana persiapan nya sebelum menghafal Al- Qur'an dik?	Persiapan saya ngambil wudhu dulu baru ngafal
2. Apa motivasi yang diberikan guru Tahfizh ke adik?	Ada motivasi nya, semangat jangan maen-maen, jangan bicara, fokus. Ada bimbingan diberikan ustadz, cepet ngafal, banggaakan orangtua.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan siswa Jabal Rahmah Mulia Medan



Wawancara dengan siswa Jabal Rahmah Mulia Medan



Pelaksanaan kegiatan menghafal Al- Qur'an



Wawancara dengan Guru Tahfizh



Wawancara dengan Guru Tahfizh



Wawancara dengan Guru Tahfizh



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Koordinator Tahfizh



Wawancara dengan Guru Tahfizh



Ruang Guru SMP Plus Jahal Rahmah Mulia Medan



Tempat Menghafal Al- Qur'an



Lapangan Badminton



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8848/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

27 April 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Evi Lyana
NIM : 0301172347
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Johar, 10 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Pasar 6 Desa pematang Johar gg keluarga Kelurahan Deli Serdang
Kecamatan Labuhan Deli

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Balai Desa No. 24 H. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan. Prov. Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengalaman Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 April 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**BOARDING SCHOOL
SMP PLUS JABAL RAHMAH MULIA**

Jln. Balai Desa No. 24 H Medan
Telp. 061-42566111 Email : jabalrahmahmulia@gmail.com



Nomor : 008/B/KET/BSSMPJRM/VII/2021
Hal : Surat Keterangan
Lamp : -

Medan, 31 Juli 2021 M
21 Dzulhizah 1442 H

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmat-Nya, semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Aamiin.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Indra Suardi, Lc., MA.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Balai Desa No. 24 H Kel. Sunggal Kec. Medan Sunggal
Kota Medan

Menerangkan Bahwa :

Nama : Evi Lyana
NIM : 0301172347
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Johar, 10 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Pasar 6 Desa Pematang Johar Gg Keluarga Kelurahan
Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli
Judul Skripsi : Pengalaman Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al Quran di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan guna memperoleh informasi/ keterangan dan data- data yang berhubungan dengan skripsi (karya ilmiah).

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Kepala Sekolah



H. Indra Suardi, Lc., MA

Tembusan :

1. Pembina
2. Arsip

